

**KAJIAN PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR
DI KELURAHAN LUBUK GAUNG
KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



OLEH :

**RAMA DEFRIZA
153410016**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Oleh:

**Rama Defriza
NPM : 153410016**

ABSTRAK

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri terbanyak di Kecamatan Sungai Sembilan, Kelurahan Lubuk Gaung telah banyak mengalami perubahan, secara tidak langsung berkembangnya industri, dengan adanya perkembangan kegiatan industri di Kelurahan Lubuk Gaung memberikan pengaruh terhadap pengembangan wilayah yaitu pendidikan, pendapatan, dan Infrastruktur jalan, air bersih, pemerataan aliran listrik kawasan sekitar Industri Lubuk Gaung yang bergerak di bidang minyak CPO serta adanya nya dampak negatif seperti pola hidup masyarakat terhadap keberadaan industri menyebabkan polusi udara dari limbah pabrik. Penting nya mengetahui dampak tersebut dapat memberikan masukan bagi penataan wilayah dimana dengan keberadaan industri tersebut mengantisipasi hal negatif terhadap pengembangan wilayah kedepan nya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kawasan industri di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala likert dan untuk mengetahui karakteristik kawasan industri, serta mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skala likert, serta menganalisis kajian pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan uji parsial (T). Penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data berupa olahan dari program SPSS dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kawasan industri (X) terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $19,029 >$ nilai t tabel $1,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur secara signifikan

Kata Kunci : Pengaruh, Kawasan Industri, Sosial, Ekonomi, Infrastruktur , Regresi Linear Sederhana

**Study of the Influence of Industrial Estates on Social and Economic
Conditions and Infrastructure in Lubuk Gaung Village
Sungai Sembilan District, Dumai City**

By:

**Rama Defriza
NPM: 153410016**

ABSTRACT

Lubuk Gaung Village is one of the areas that has the most industry in Sungai Sembilan District, Lubuk Gaung Village has undergone many changes, indirectly industrial development, with the development of industrial activities in Lubuk Gaung Village has an influence on regional development, namely education, income, and Road infrastructure, clean water, equal distribution of electricity in the area around the Lubuk Gaung Industry which is engaged in CPO oil as well as its negative impacts such as the lifestyle of the community on the existence of the industry causing air pollution from factory waste. The importance of knowing these impacts can provide input for regional structuring where the presence of the industry anticipates negative things for future regional development.

This study aims to analyze the effect of industrial estates in Lubuk Gaung Village, Sungai Sembilan District, Dumai City by using a quantitative descriptive analysis method using a questionnaire with a Likert scale calculation and to determine the characteristics of the industrial area, as well as to determine the social, economic, and infrastructure conditions in Lubuk Gaung Village. quantitative descriptive analysis method with Likert scale calculation, as well as analyzing the study of the influence of industrial estates on social, economic and infrastructure conditions using simple linear regression analysis, with partial test (T). This study uses primary data in the form of field observations, interviews and questionnaires and secondary data in the form of related documents.

The results showed that the data generated in this study is processed data from the SPSS program from the results of the t test (partial) indicating that the significance value of the influence of industrial estates (X) on social, economic, and infrastructure conditions (Y) is $0.000 < 0,05$, and the t-count value is $19.029 >$ the t-table value is 1.967 , then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence of industrial estates on social, economic and infrastructure conditions

Keywords: *Influence, Industrial Estate, Social, Economy, Infrastructure, simple Linear regression*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanau Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa Pencipta Alam Semesta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Dampak Keberadaan Industri Terhadap Pengembangan Wilayah di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai*”.

Adapun tugas akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dipersembahkan khusus untuk kedua orang tua penulis, kepada ibu tersayang Rusmaini dan mama Deasy Rida Fely dan bapak tercinta Zahari (Alm) dan saudara-saudaraku Nuramsita, Aditya Anugrah Pratama yang telah banyak memberikan bantuan baik moral maupun materil serta doanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru
4. Ibu Puji Astuti, ST. MT selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Riau serta selaku Pembimbing I yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tiada henti-hentinya membimbing dan memberikan masukan yang terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
6. Ibu Mira Hafizah Tanjung, ST. M.Sc selaku Pembimbing II yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tiada henti-hentinya

membimbing dan memberikan masukan yang terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan yang selalu membantu penulis hingga bisa menyelesaikan
8. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Teknik yang telah mempermudah administrasi dari Penelitian dan syarat ujian penulis.
9. Kepada para sahabat sahabat manis manja Windy Tri Apriliandini, Suherli, Nadia Pertiwi, Fitri Wulandari, Suryani telah setia menemani dari awal kuliah sampai detik ini dan memberikan semangat serta dukungan untuk penulis.
10. Kepada Muhammad Rafi Tri S yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada teman yang selalu bersama sejak kecil hingga saat ini Tiara Saputri dan Nita Febriana yang selalu memberi semangat serta dukungan terhadap penulis.
12. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2015, khususnya Angkatan 15 A, terimakasih atas semangat dan kerja samanya dan yang selalu kompak dari semester awal hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan penelitian dalam tugas akhir ini dan semoga dengan selesainya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 2021

RAMA DEFRIZA

153410016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Sasaran Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	9
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	10
1.6 Hipotesis Penelitian	15
1.7 Kerangka Berpikir	15
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Al-quran Tentang Pekerjaan	19
2.2 Industri	20
2.2.1 Pengertian Industri	20
2.2.2 Pengelompokan Jenis Industri	21
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri	25
2.3 Kawasan Industri	27
2.3.1 Pengertian Kawasan Industri	27
2.3.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Industri	28
2.3.3 Pengaruh Kawasan Industri	29
2.4 Teori Lokasi	32

2.4.1 Faktor-faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa	35
2.5 Tinjauan Masyarakat	40
2.5.1 Pengertian Masyarakat	40
2.6 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur	41
2.6.1 Kondisi Sosial	41
2.6.2 Kondisi Ekonomi	42
2.6.3 Kondisi Infrastruktur	44
2.7 Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi	45
2.8 Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Infrastruktur	48
2.9 Sintesa Teori	52
2.10 Penelitian Terdahulu	54
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Pendekatan Penelitian	59
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	60
3.2.1 Lokasi Penelitian	60
3.2.2 Waktu Penelitian.....	60
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	61
3.4 Populasi dan Sampel	62
3.4.1 Populasi	62
3.4.2 Sampel	63
3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian	66
3.5.1 Definisi Variabel Penelitian	66
3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	67
3.6 Alat dan Bahan Penelitian	68
3.7 Metode Pengumpulan Data	69
3.8 Teknik Analisis Data	70
3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	70
3.8.2 Skala Pengukuran	71
3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	72
3.9 Koefisien Determinansi.....	74
3.10 Uji Hipotesis	74

3.10.1 Uji Hipotesis Parsial	74
3.11 Desain Survei	77
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	79
4.1 Gambaran Umum Kota Dumai	79
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Dumai	79
4.1.2 Aspek Geografis	80
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Sungai Sembilan	81
4.2.1 Sejarah Singkat Kota Dumai	81
4.2.2 Aspek Geografis	81
4.2.3 Aspek Fisik Dasar	82
4.1.3.1 Kondisi Geologi	82
4.1.3.2 Kondisi Iklimatologi	83
4.2.4 Kependudukan	83
4.3 Gambaran Umum Kelurahan Lubuk Gaung	84
4.3.1 Sejarah Singkat Kelurahan Lubuk Gaung	84
4.3.2 Geografis dan Letak Kelurahan Lubuk Gaung	84
4.3.3 Geologi	85
4.3.4 Klimatologi	85
4.3.5 Kependudukan	87
4.3.6 Sosial Ekonomi	87
4.3.7 Fasilitas Kelurahan Lubuk Gaung	88
4.3.8 Prasarana Kelurahan Lubuk Gaung	90
4.4 Gambaran Umum Kawasan Industri Kota Dumai	92
4.5 Gambaran Umum Kawasan Industri di Kelurahan Lubuk Gaung	93
4.6 Kebijakan Pemerintah Tentang Industri di Kota Dumai	94
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
5.1 Karakteristik Masyarakat	95
5.2 Kawasan Industri di Kelurahan Lubuk Gaung	96
5.3 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung	99
5.4 Analisis Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung	102

5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R)	104
5.4.2 Uji Hipotesis	104
5.4.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)	105
5.4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	106
5.4.3.1 Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur	106
BAB VI PENUTUP	108
6.1 Kesimpulan	108
6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori	52
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	56
Tabel 3.1 Data Sekunder	62
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Sembilan Tahun 2018.....	63
Tabel 3.3 Jumlah Responden di Kecamatan Sungai Sembilan	65
Tabel 3.4 Variabel Penelitian	68
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval	72
Tabel 3.6 Desain Survey Penelitian	78
Tabel 4.1. Luas Kecamatan di Kota Dumai Tahun 2018.....	80
Tabel 4.2 Wilayah Administrasi Kecamatan Sungai Sembilan	82
Table 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Kecamatan Sungai Sembilan ..	84
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018	87
Tabel 4.5 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung	87
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018	88
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018	89
Tabel 4.8 Sebaran Kawasan Industri di Kota Dumai	93
Tabel 5.1 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung	95
Tabel. 5.2 Perusahaan di Kawasan Industri Lubuk Gaung	97
Tabel 5.3 Regresi Linear Sederhana	103
Tabel 5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	104
Tabel 5.5 Tabel Uji-T	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Dumai	12
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Sungai Sembilan	13
Gambar 1.3 Peta Administrasi Kelurahan Lubuk Gaung	14
Gambar 1.4 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 3.1 Kurva Dostribusi Uji T.....	76
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Lubuk Gaung	86
Gambar 4.2 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Lubuk Gaung	89
Gambar 4.3 Jaringan Jalan Aspal Kelurahan Lubuk Gaung	90
Gambar 4.4 Jaringan Air Bersih di Kelurahan Lubuk Gaung	91
Gambar 4.5 Jaringan Drainase	91
Gambar 4.6 Jaringan Listrik.....	92
Gambar 5.1 Diagram Presentase Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan	96
Gambar 5.2 Kondisi Limbah dan Kemacetan	99
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu sektor-sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Sektor industri ini merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sektor perdagangan dan jasa (Mulyati, 2015).

Menurut Kartasapoetra (2000) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya. Fungsi utama industri bagi pembangunan sosial ekonomi masyarakat merupakan peluang kesempatan kerja untuk penduduk sekitar, meningkatkan pendapatan negara dari hasil ekspor produk-produk industri, menghemat belanja dengan dolar dan perolehan dolar dari penjualan ekspor, memperbaiki kualitas jalan raya. Selain itu, dengan industrialisasi juga dapat diperoleh investasi dari luar negeri, masuknya teknologi tinggi dan terbukanya Kota-Kota industri dengan penggunaan bahan baku lokal, Astuti (2015).

Awal perkembangan industri di Indonesia dimulai pada abad ke 18, kegiatan industri dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, maka kegiatan industri pun mulai menggunakan alat-alat modern dan terus berkembang sampai sekarang. Kemudian pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri, dimana setiap perusahaan industri baru setelah diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut, wajib masuk dalam kawasan industri.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, terdapat beberapa Kota dan Kabupaten yang memiliki beberapa industri berskala internasional yang bergerak di bidang minyak bumi dan gas serta pengolahan hasil hutan, sawit, kopra dan juga industri pengelolaan karet (Riau Dalam Angka, 2018), salah satunya adalah Kota Dumai sehingga mempengaruhi pertumbuhan di sektor industri, dan juga perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Sepanjang daerah Pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari (Ramli, 2013).

Kota Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia, termasuk Kota yang penting di Sumatera, terdapat proyek infrastruktur khususnya yang masuk dalam program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dilakukan di Kota Dumai. Saat ini di Sumatera ada 19 kawasan perhatian investasi (KPI) salah satunya adalah Dumai. Dumai juga memiliki indikator ekonomi yang terus meningkat sejak tahun 2014 hingga tahun 2018, ini merupakan gambaran keberhasilan pembangunan perekonomian

di Kota Dumai salah satu nya adalah sektor industri, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota tahun 2018 sektor industri pengolahan memiliki kontribusi sebesar Rp.18.636,09 (dalam satuan miliar rupiah) dengan harga berlaku sebesar 56,48%. Ada beberapa industri yang turut memajukan indsutri Dumai salah satu nya adalah industri pengolahan minyak sawit (CPO). Kawasan Industri yang strategis di beberapa Kecamatan yang ada di Kota Dumai yaitu Kawasan Industri Dumai, Kawasan Industri Lubuk Gaung, Kawasan Industri Dock Yard, Kawasan Industri Bukit Kapur, dan Kawasan Industri di Bukit Timah. Kecamatan Sungai Sembilan merupakan wilayah yang memiliki perkembangan industri, salah satu lokasi paling berpotensi bagi pengembangan wilayah Kecamatan saat ini, terdapat beberapa Kelurahan didalam nya dan yang memiliki industri terbanyak adalah Kelurahan Lubuk Gaung.

Kecamatan Sungai Sembilan merupakan wilayah yang memiliki perkembangan industri, salah satu wilayah lokasi paling berpotensi bagi pengembangan wilayah Kecamatan saat ini, terdapat beberapa Kelurahan didalam nya dan yang memiliki industri terbanyak. Salah satu Kelurahan yang memiliki industri terbanyak di Kecamatan Sungai Sembilan adalah Kelurahan Sungai Sembilan,

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri terbanyak di Kecamatan Sungai Sembilan, yang dijadikan salah satu Kawasan Industri. Seperti tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 11 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Dumai, Kawasan Industri yang disediakan untuk pemanfaatan ruang terdiri dari Kawasan

Industri Lubuk Gaung. Untuk Kecamatan Sungai Sembilan Peruntukan Kawasan Industri seluas lebih kurang 1.475 Ha dari luas keseluruhan Kecamatan 97.500 Ha. Pada Tahun 2018 jumlah industri besar yang ada di Kawasan Industri Lubuk Gaung sejumlah 9 industri. Adapun tujuan dari adanya penataan ruang di Kota Dumai yaitu untuk mencapai optimalisasi dan sinergi pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan nasional, menciptakan keserasian dan perkembangan Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur untuk meningkatkan akses serta faktor pendukung lainnya.

Dengan mewujudkan keserasian dan keseimbangan perkembangan antar bagian wilayah Kota serta antar sektor dalam rangka mendorong pelaksanaan otomoni daerah dan untuk memberikan pengaruh terhadap pengembangan wilayah yaitu sosial, ekonomi, dan infrastruktur kawasan sekitar Industri Lubuk Gaung yang bergerak di bidang Minyak CPO serta adanya nya dampak negatif terhadap keberadaan kawasan industri. Dengan demikian Industri Lubuk Gaung mempunyai perusahaan besar yang bergerak di bidang (Minyak CPO) dan turunannya seperti PT. Sari Dumai Sejati (Asian Agri), PT. Ivo Mas Tunggal (Sinarmas), PT.Energi Sejahtera Mas, PT. Inti Benua Perkasa, PT.FRP, dan masih banyak lagi perusahaan industri yang ada di kawasan Kelurahan Lubuk Gaung. di Kecamatan Sungai Sembilan. Setiap pembangunan akan selalu menimbulkan dampak, tidak hanya dampak positif saja tetapi juga ada dampak negatif, seperti halnya dalam pembangunan sebuah Kawasan Industri.

Penetapan Kelurahan Lubuk Gaung sebagai Kawasan Industri pun tentu akan membawa dampak bagi masyarakat sekitar dan faktor pendukung

pengembangan. Menurut Peraturan Menteri perindustrian No 35 Tahun 2010 tentang pedoman teknis Kawasan Industri dinyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam penentuan lokasi Kawasan Industri, diantaranya adalah bahwasanya jarak terhadap pemukiman minimal 2 km, kemudian peruntukan lahan, merupakan lahan non pertanian, non pemukiman dan non konservasi. Tetapi pada kenyataannya di Kelurahan Lubuk Gaung masih banyak pemukiman yang jaraknya sangat dekat (< 2 km) dengan Kawasan Industri, selain itu lahan yang dijadikan Kawasan Industri pada awalnya adalah lahan pertanian sawah. Ini tentu akan membawakan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk kriteria lainnya seperti jarak ke pusat Kota minimal 10 km, jaringan jalan arteri primer, topografi dan kriteria lainnya sudah memenuhi syarat.

Dapat diketahui bahwa adanya industri di suatu wilayah maka akan menimbulkan atau mendorong perkembangan usaha-usaha lain di sekitar Kawasan Industri, hal itu merupakan dampak positif bagi masyarakat. Adapun untuk dampak negatif lebih mengarah pada lingkungan fisik. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Kawasan Industri di Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur di sekitar kawasan industri dengan judul **“Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai”**. Pentingnya mengetahui pengaruh Keberadaan Industri terhadap Perkembangan sosial, ekonomi dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan, agar dapat memberi masukan pada penataan

wilayah dimana industri tersebut berada untuk mengantisipasi efek negatif terhadap perkembangan yang akan terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan, yang termasuk salah satu dari Kawasan Industri yang ada di Kota Dumai, memiliki beberapa perusahaan industri yang mengolah minyak CPO, Keberadaan industri ini mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan daerah sehingga industri ini dapat menjadi titik sentral perekonomian wilayah yang tentunya akan memberikan pengaruh pengembangan bagi kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur.

Berbagai kendala dan permasalahan banyak dihadapi sebelum adanya kawasan industri industri tersebut, baik terhadap perubahan perkembangan Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur Kawasan Industri Lubuk Gaung, adapun dampaknya, yaitu :

- a. Kurangnya kualitas pendidikan masyarakat
- b. Minimnya fasilitas kesehatan masyarakat seperti puskesmas, pustu, klinik, dan rumah sakit
- c. Perubahan pola kegiatan masyarakat di sekitaran kawasan industri
- d. peralihan jenis pekerjaan dan pendapatan pada sektor industri
- e. kerusakan jalan akibat jalan tanah yang belum di aspal atau semenisasi
- f. tidak merata nya jaringan listrik di masyarakat
- g. pencemaran air akibat limbah pabrik dari kegiatan industri

Dari pernyataan tersebut, maka permasalahan yang perlu diperhatikan dengan adanya industri yaitu: **Bagaimana pengaruh Kawasan Industri terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis pengaruh Kawasan Industri terhadap perkembangan Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

1.3.2 Sasaran

Untuk mengetahui sasaran penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, dan sasaran yang paling utama dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya karakteristik masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung.
2. Teridentifikasinya aktivitas kawasan industri di Kelurahan Lubuk Gaung.
3. Teridentifikasinya kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung.
4. Teridentifikasinya pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian hendaknya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kota Dumai dalam memperhatikan pengaruh Kawasan Industri terhadap kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan serta dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengembangan Kawasan Perkotaan.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait kegiatan dan pengaruh kawasan industri Lubuk Gaung terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri yaitu menambah pengetahuan dan wawasan untuk menilai dan melihat banyak hal yang bisa di pelajari dari penelitian yang dilakukan dalam kawasan industri Lubuk Gaung di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan, penulisan dan menyusun hasil penelitian.

Adapun kaitan industri terhadap perencanaan wilayah adalah mampu memberikan peningkatan pendapatan daerah, sehingga industri menjadi poin tinggi perekonomian masyarakat yang pasti nya akan memberikan pengaruh terhadap sosial, ekonomi serta infrastruktur wilayah yang semakin membaik.

Untuk itu diharapkan dengan adanya industri ini Kecamatan Sungai Sembilan akan berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yaitu membahas mengenai dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi wilayah, serta perkembangan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan.

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil observasi data sekunder yang didapat.
2. Mengidentifikasi aktivitas kawasan industri Lubuk Gaung dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan di Kawasan Industri Lubuk Gaung. Hasil tersebut di dapatkan dari kuesioner dan wawancara kepada setiap responden, menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan pembobotan skala interval. Hasil tersebut akan digunakan sebagai variabel dalam uji hipotesis pengaruh kawasan industri terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur .
3. Mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung, dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil observasi dan kuesioner responden. Serta menggunakan skala pengukuran

yaitu skala likert dengan pembobotan skala interval. Hasil tersebut akan digunakan sebagai variabel dalam uji hipotesis pengaruh kawasan industri terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung.

4. Mengidentifikasi pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur, memiliki beberapa variabel yang akan di uji hipotesis nya apa benar dari beberapa variabel tersebut ada pengaruh nya kawasan industri terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur dengan cara melakukan analisis regresi linear sederhana, yang mana menggunakan uji hipotesis tersebut adalah uji t (parsial). Hasil dari uji inilah yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Sungai Sembilan terletak di Kota Dumai yang merupakan salah satu Kecamatan dari tujuh Kecamatan yang ada di Kota Dumai. Kecamatan Sungai Sembilan merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Dumai, terdiri atas 84 RT. Luas wilayah Kecamatan Sungai Sembilan adalah 975,38 km² dengan luas masing-masing Kelurahan sebagai berikut :

- a. Kelurahan Bangsal Aceh : 150 km²
- b. Kelurahan Lubuk Gaung : 95 km²
- c. Kelurahan Basilam Baru : 240 km²
- d. Kelurahan Batu Teritip : 415,38 km²
- e. Kelurahan Tanjung Penyebal : 75 km²

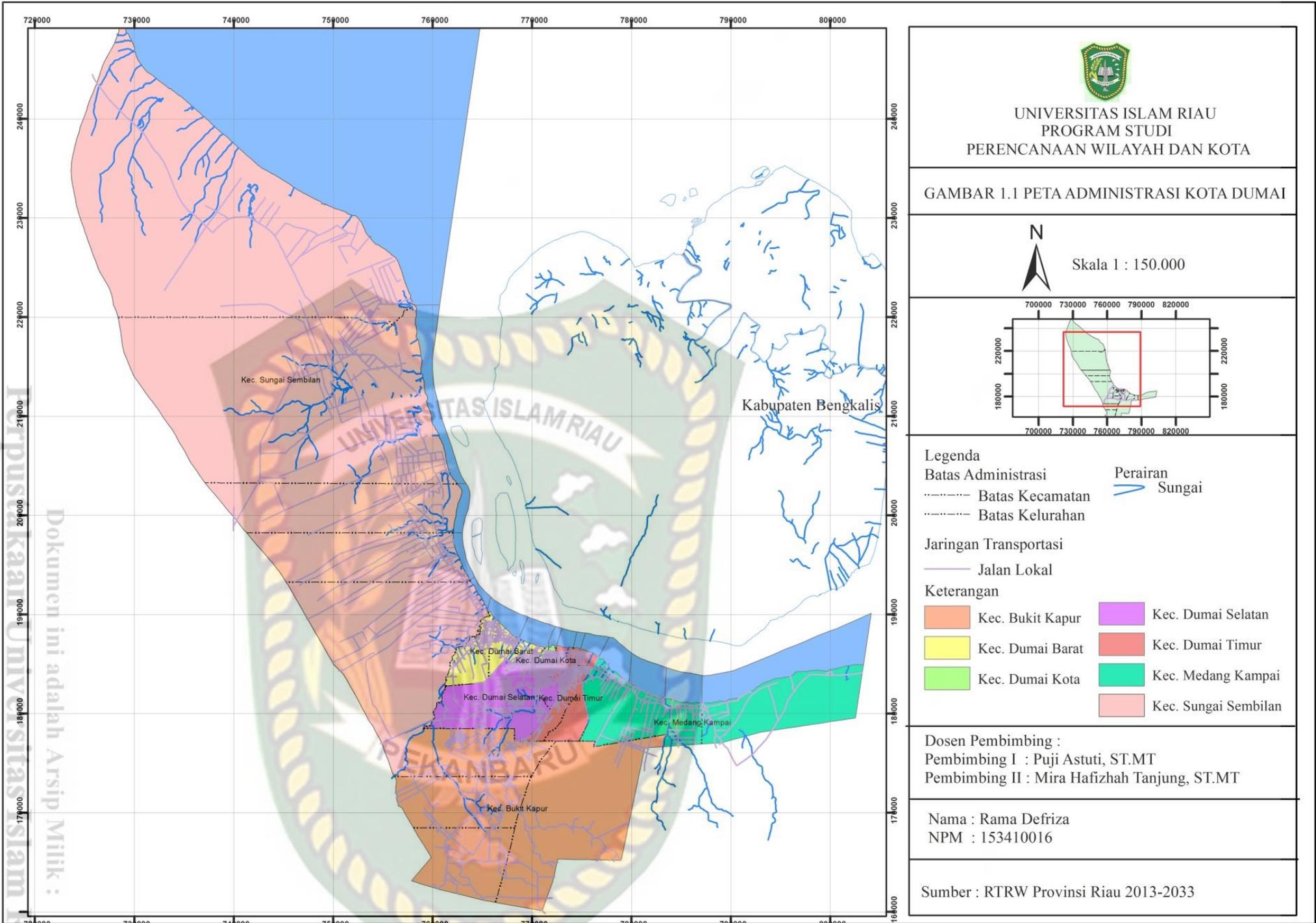
Batas-batas wilayah Kecamatan Sungai Sembilan :

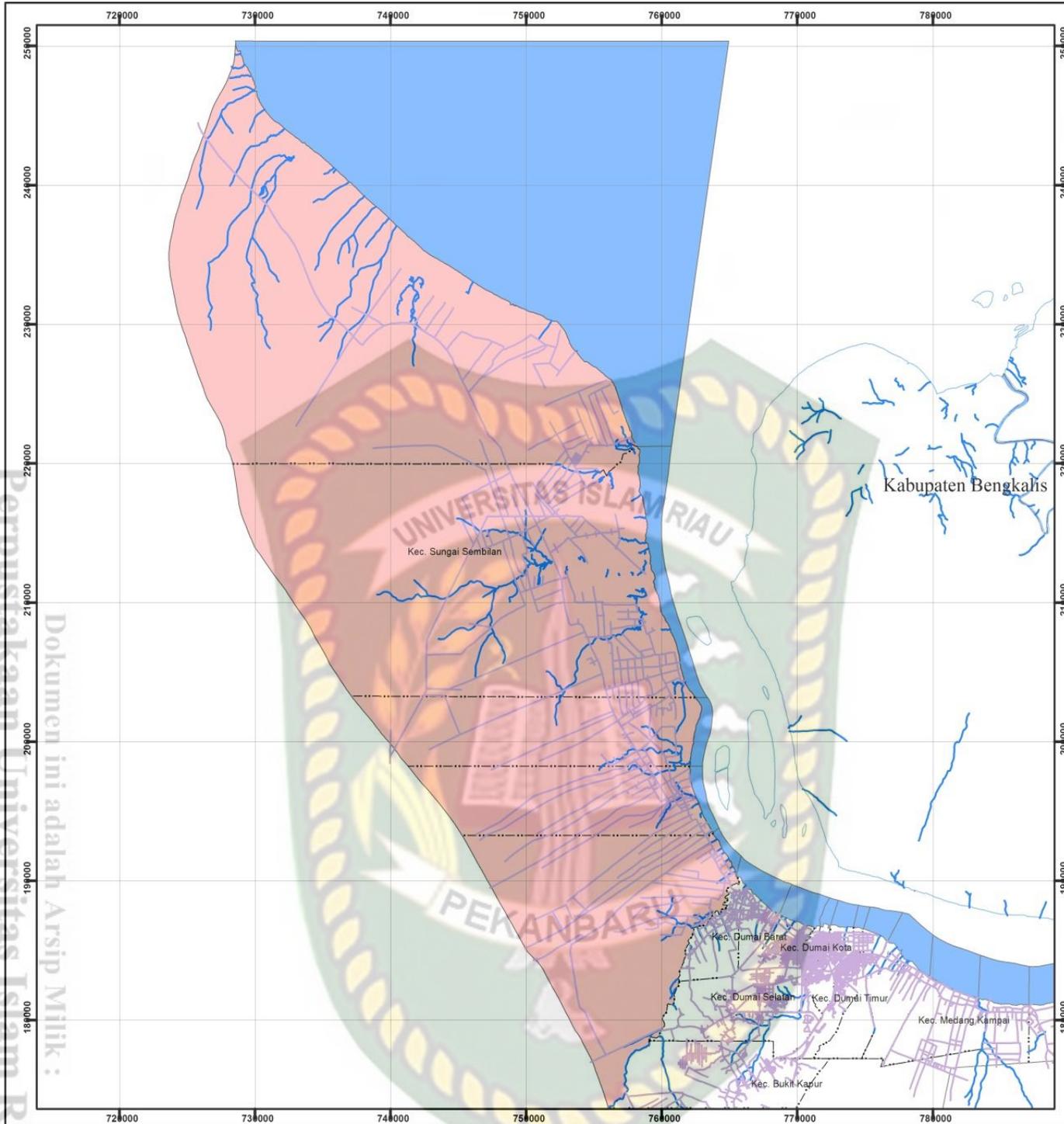
- a. Sebelah timur : Kabupaten Rokan Hilir
- b. Sebelah barat : Selat Rupid
- c. Sebelah utara : Selat Rupid
- d. Sebelah selatan : Kecamatan Dumai Barat

Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Sembilan mencapai 34,594 jiwa pada tahun 2013. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 14,5 persen dari tahun 2012. Kepadatan penduduknya mencapai 35 jiwa/km², dengan Kelurahan terdapat adalah Lubuk Gaung 115 jiwa/km². Berikut adalah gambar 1.1 Peta Kota Dumai, gambar 1.2 Kecamatan Sungai Sembilan, dan wilayah studi gambar 1.3 Kelurahan Lubuk Gaung.

Kelurahan Lubuk Gaung adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Kelurahan Lubuk Gaung secara geografis terletak antara 101°20'6"BT dan 1°55'49"LU-2°1'34"LU, dengan luas wilayah 7.835 Ha. Secara administratif batas Kelurahan Lubuk Gaung yaitu:

- a. sebelah utara : Tanjung Penyembal
- b. sebelah selatan : Bangsal Aceh
- c. sebelah timur : Selat Rupid
- d. sebelah barat : Kabupaten Rohil





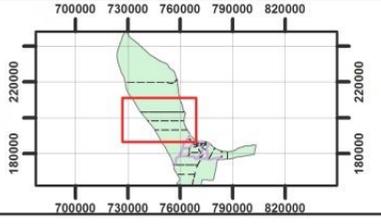


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

GAMBAR 1.2 PETA ADMINISTRASI KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN

N

Skala 1 : 150.000



Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Transportasi

- Jalan Lokal

Perairan

- Sungai

Keterangan

- Kec. Sungai Sembilan

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I : Puji Astuti, ST.MT

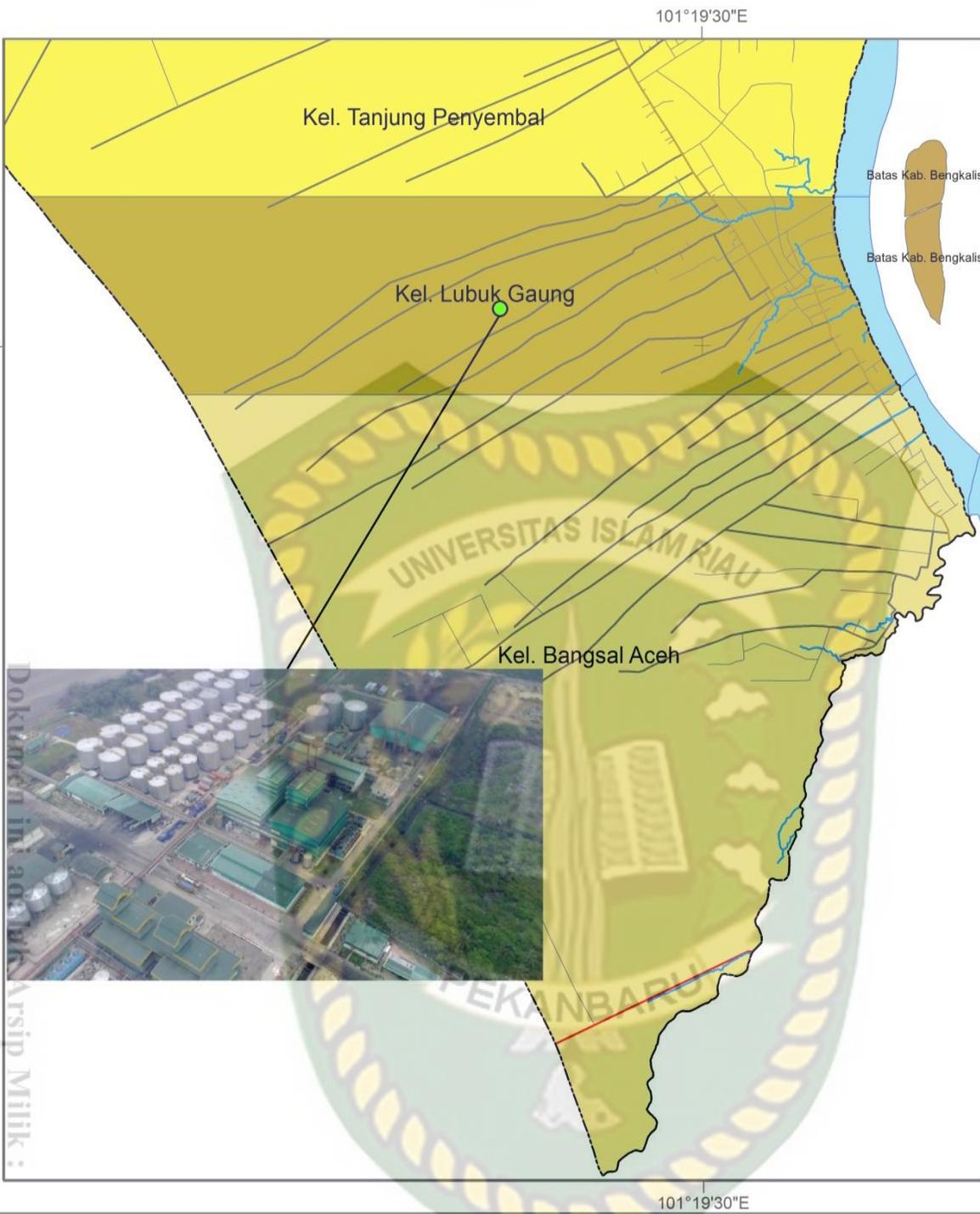
Pembimbing II : Mira Hafizhah Tanjung, ST.MT

Nama : Rama Defriza

NPM : 153410016

Sumber : RTRW Provinsi Riau 2013-2033

Dokumen ini adalah Arsip Milik : Perpustakaan Universitas Islam Riau

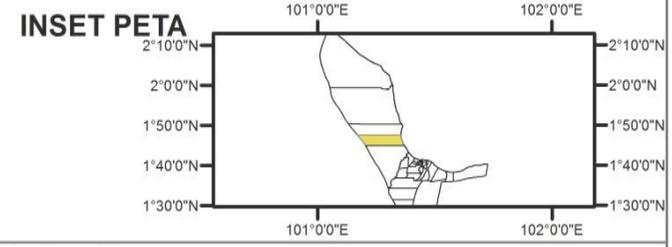


Dokumentasi arsip Milik :



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

**Gambar 1.3 PETA KONDISI EKSISTING
KELURAHAN LUBUK GAUNG**



Legenda

Batas Administrasi	Keterangan
----- Batas Kecamatan	 Kel. Bangsal Aceh
----- Batas Kelurahan	 Kel. Lubuk Gaung
 Batas Perairan Dumai	 Kel. Tanjung Penyembal
Jaringan Jalan	
— Lingkungan	
— Lokal	

Dosen Pembimbing :
 Pembimbing I : Puji Astuti, ST.MT
 Pembimbing II : Mira Hafizah Tanjung, ST.MT

Nama : Rama Defriza
 NPM : 153410016

Sumber : RTRW Kota Dumai 2018-2038

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian. Adapun hipotesa yang akan diteliti adalah:

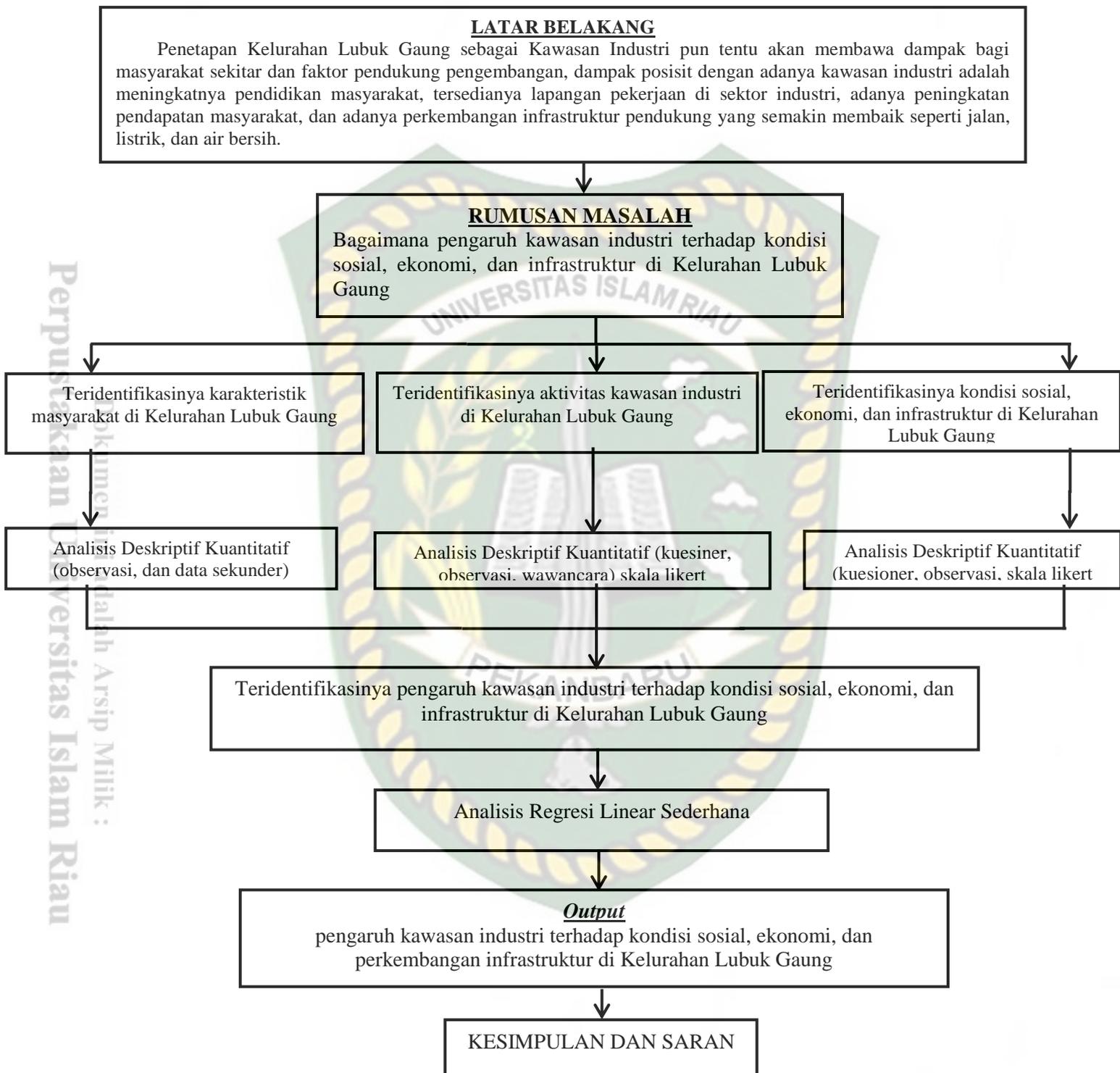
1. Hipotesis penelitian secara parsial

H_0 : Tidak ada pengaruh Kawasan Industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

H_a : Terdapat pengaruh Kawasan Industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

1.7 Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran ini merupakan bagan alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan dari mulai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode analisis, hasil analisis dan terakhir kesimpulan dan saran. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut ini:



Gambar 1.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Hasil Rangkuman, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir. secara sistematis akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori diantaranya pengertian industri, kegiatan industri, jenis industri, kemudian kawasan industri, tujuan pembangunan kawasan industri, pengaruh kawasan industri, serta kondisi sosial, ekonomi dan infrastruktur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung, kemudian sintesis teori, dan yang terakhir keaslian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi, jenis data, metode pengumpulan data, metode dan teknik analisis data dan tahap penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran umum Kota Dumai, Kecamatan Sungai Sembilan dan Kelurahan Lubuk Gaung yang meliputi letak geografis dan administrasi, kondisi fisik dan penggunaan lahan, kependudukan, keadaan sosial, dan ekonomi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan identifikasi karakteristik masyarakat, sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung, batas deliniasi kawasan zona inti, zona pendukung dan zona penyangga dan rumusan pengaruh kawasan industri terhadap kondisi di Kelurahan Lubuk Gaung dimasa yang akan datang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang penemuan penelitian dan disertai dengan saran yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Al-quran Tentang Pekerjaan

Dalam Islam kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu (diperbuat) dan segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk menunjukkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Di sisi lain, makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk menampakkan dirinya sebagai hamba Allah dan menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Seperti yang diungkapkan dalam QS At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

“Wa quli'maluu fasayaral laahu 'amalakum wa Rasuuluhuu walmu'minuuna wa saturadduuna ilaa 'Aalimil Ghaibi washshahaadati fa yunabbi'ukum bimaakuntum ta'maluun”.

Artinya : *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

2.2 Industri

2.2.1 Pengertian Industri

Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi.

Menurut Kristanto (2004) mengklasifikasikan kegiatan industri menjadi industri dasar (hulu), hilir, dan kecil. Selain itu, industri juga dapat di klasifikasikan secara konvensional, yaitu industri primer, sekunder, dan tersier. Jika dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, menurut Biro Pusat Statistik (Riau Dalam Angka, 2018) kegiatan industri dapat di klasifikasikan menjadi industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Menurut Wingjosoebroto (2003) industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu di antaranya adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan pembuatan rokok dan pabrik pembuatan bahan lainnya. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik metode yang sama dan menghasilkan laba. Karena itu, dampak secara ekonomi lebih dirasakan, dalam perencanaan ekonomi dan wilayah urban, kawasan industri

adalah penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi secara intensif yang berhubungan dengan manufakturasi dan produksi (Rustianti, 2017).

Setyawati (2002) mendefenisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian di jual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu.

2.2.2 Pengelompokan Jenis Industri

Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam tiga kelompok besar yaitu (Wingnjosoebroto, 2003):

a. **Industri Dasar**

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dan dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, almunium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pupuk, industri silikat, industri pestisida dan sebagainya.

b. **Aneka Industri (AL)**

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, in industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

c. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok.

Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang.
- c) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang.
- d) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang (BPS, 2002).

Adapun macam-macam industri berdasarkan kriteria masing-masing menurut Undang-Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984 adalah sebagai berikut:

A. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

- a. Industri Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya di peroleh langsung dari alam. Misalnya hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.

- b. Industri Nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
- c. Industri Fasilitatif atau di sebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

A. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja dari 4 orang. ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu dan industri makanan ringan.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang. ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya bersala dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya industri genteng, industri batubara, dan pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang. ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan yang mewakili kemampuan manajerial tertentu, dan pimpinan perusahaan yang

memiliki kemampuan material tertentu. Misalnya industri kopra, industri border, dan industri keramik.

- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang di himpun secara kolektif dalam bentuk pemikiran saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fitand profer test*).

Jenis industri berbeda-beda untuk tiap daerah atau negara, tergantung pada sumberdaya yang tersedia, tingkat teknologi, serta perkembangan daerah atau negara tersebut. Pada umumnya semakin maju tingkat perindustrian di suatu daerah, makin banyak jumlah dan jenis industri serta makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Adapun klasifikasi industri sesuai dengan berdasarkan kriteria masing masing, adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja
 - a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 4 orang dan memiliki modal yang kecil. Misalnya industri kerajinan dan industri makanan ringan.
 - b. Industri Kecil, yang industri yang menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang dan memiliki modal yang relatif kecil Misalnya industri genteng dan industri batubata.

- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang dan memiliki modal cukup besar. Misalnya industri bordir dan industri keramik.
 - d. Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang dan memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk saham. Misalnya industri tekstil, industri mobil dan industri besi/baja.
2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Produk yang di hasilkan
- a. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut dan dapat dinikmati secara langsung. Misalnya industri makanan dan minuman, industri konveksi, dan industri anyaman.
 - b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati. Misalnya industri pemintalan benang, industri baja, industri ban dan industri tekstil.
 - c. Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati melainkan berupa jasa yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya industri angkutan dan industri perbankan.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri

Menurut Nawawi (2014) bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberadaan industri meliputi faktor ekonomi, historis, manusia, politis, dan faktor geografis”.

Sedangkan menurut Ananta (2014) menggolongkan syarat dan faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain :

- a. Faktor sumber daya
 - 1) Bahan mentah
 - 2) Bahan energi
 - 3) Penyediaan air
 - 4) Iklim dan bentuk lahan
- b. Faktor sosial
 - 1) Penyediaan tenaga kerja
 - 2) Keterampilan dan kemampuan teknologi
 - 3) Kemampuan mengorganisasi
- c. Faktor ekonomi
 - 1) Pemasaran
 - 2) Modal
 - 3) Nilai dan harga tanah, pajak
 - 4) Transportasi
- d. Faktor kebijakan pemerintah

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri tersebut meliputi faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama terciptanya suatu proses industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, skil, kemampuan teknologi dan kemampuan mengorganisasi, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal

dan pemasaran hasil industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif, dan pembatasan impor ekspor. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industri.

2.3 Kawasan Industri

2.3.1 Pengertian Kawasan Industri

Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Kawasan Industri dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

Menurut *National Industrial Zoning Committee's, USA (2001)* , yang dimaksud dengan kawasan industri atau *Industrial Estate* atau sering disebut dengan *Industrial Park* adalah suatu kawasan industri di atas tanah yang cukup luas, yang secara administratif dikontrol oleh seseorang atau sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, zoning yang tepat, ketersediaan semua infrastrukturnya (utilitas), dan kemudahan aksesibilitas transportasi. Menurut *Industrial Development Handbook dari ULI (The Urban Land Institute)* (Washington, 2001) , kawasan industri adalah suatu daerah atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri. Kawasan industri biasanya mempunyai fasilitas kombinasi yang terdiri atas peralatan- peralatan

pabrik (*industrial plants*), penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta prasarana lainnya seperti fasilitas sosial dan umum yang mencakup perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lainnya. Istilah kawasan industri di Indonesia masih relatif baru. Istilah tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian tempat pemusatan kelompok perusahaan industri dalam suatu areal tersendiri.

Kawasan industri dimaksudkan sebagai padanan atas industrial estates. Sebelumnya, pengelompokan industri demikian disebut lingkungan industri. Menurut Djojodipuro (2011), kawasan industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.

2.3.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Industri

Tujuan pembangunan kawasan industri secara tegas dapat disimak di dalam Keppres Nomor 41 Tahun 2000 tentang kawasan industri pada pasal 2 yang menyatakan pembangunan kawasan industri bertujuan untuk:

- a. Mempercepat pertumbuhan industri di daerah
- b. Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri
- c. Mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri

- d. Meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan
Sedangkan, menurut Tim Koordinasi Kawasan Industri Departemen Perindustrian RI, tujuan utama pembangunan dan pengusahaan kawasan industri (industrial estate) adalah untuk memberikan kemudahan bagi para investor sektor industri untuk memperoleh lahan industri dalam melakukan pembangunan industri. Pembangunan kawasan industri dimaksudkan sebagai sarana upaya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik melalui penyediaan lokasi industri yang telah siap pakai yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang lengkap dan berorientasi pada kemudahan untuk mengatasi masalah pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah industri.

2.3.3 Pengaruh Kawasan Industri

Industri, termasuk agroindustri, merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Paulinie, 2017). Proses industrialisasi juga adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi di berbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupannya sebagai makhluk sosial

di tengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti (Basri, 2002).

Industrialisasi dalam arti luas juga dapat kita pahami sebagai suatu proses yang tak terelakanl menuju masyarakat industrial untuk mengakualisasikan segala potensi yang dimiliki suatu masyarakat dalam upayanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Jadi, industrialisasi bukan sekedar membangun wujud fisik semata, melainkan juga membentuk masyarakat untuk siap menghadapi realitas baru serta mengembangkan seperangkat infrastruktur yang menopang kehidupan industrial yang semakin pelik dan multidimensional.

Menurut Alfian (2009) adanya kawasan industri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan pembangunan industri diantaranya adalah untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Alfian (2009) memberikan uraian mengenai berbagai dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat diantaranya ditinjau dari *sudut ekonomi*, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri. Perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Menurut Purnomo dkk (2008) industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi

dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang ada yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi (Tambunan, 2001 dalam Purnomo dkk, 2008).

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya kawasan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa Purnomo dkk (2008).

Menurut Bahera, 2015 industrialisasi berdampak pada pembangunan kawasan industri menunjukkan efek positif negatif seperti kesehatan manusia dan ekologi, pola mata pencaharian, pendapatan, pendidikan dan pemukiman penduduk lokal dengan adanya industri masyarakat sekitar tingkat kesehatannya menurun, akan tetapi dengan adanya pengembangan industri memberikan peluang kerja yang lebih baik kepada orang-orang dan meningkatkan infrastruktur keseluruhan wilayah. Iskandar (2009) menyatakan dampak atau keuntungan yang dapat diambil dengan adanya kawasan industri pengolahan minyak antara lain :

- a. Terpenuhnya kebutuhan masyarakat oleh hasil industri dalam negeri, sehingga pada barang-barang buatan luar negeri pemakaiannya menjadi berkurang.
- b. Industri turut meningkatkan pemasukan devisa bagi Negara.
- c. Kegiatan kawasan industri berarti membutuhkan tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran.
- d. Meningkatkan pendapatan (*income*) masyarakat.
- e. Memungkinkan terbukanya sarana prasarana dan usaha-usaha lain diluar bidang industri, misalnya jasa angkut, perbankan, perumahan.
- f. Mendorong masyarakat berfikir lebih maju dan ekonomis.
- g. Kegiatan industri membutuhkan skill yang baik sehingga meningkatnya taraf pendidikan masyarakat

2.4 Teori Lokasi

Menurut Tarigan (2006), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

Menurut Tjiptono (2008), Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat

menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Lokasi menurut Lupiyoadi (2009), berhubungan dengan di mana usaha harus bemarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

1. Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha): apabila keadaannya seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis
2. Pemberi jasa mendatangi konsumen: dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas
3. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung: berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat.

Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik. Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha. Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi.

Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian.

Menurut Alcacer (2003), dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan.. Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi usaha pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian dikemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani
2. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut

Menurut Utami (2010) melalui pemilihan lokasi yang tepat mempunyai keuntungan:

1. Merupakan komitmen sumberdaya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan
2. Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis pada masa yang akan datang.

Area yang dipilih harus mampu tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan toko mulai dari saat awal maupun masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan lokasi berkaitan erat dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.

Kotler (2008) menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk mendorong penjualan dan memberikan keuntungan bagi usaha. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu usaha dengan usaha yang lain, sesuai dengan produk dan jasa yang dihasilkan.

2.4.1 Faktor – Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa

Hindrayani (2010) menjelaskan bahwa pemilihan lokasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu pabrik dengan pabrik yang lain, sesuai dengan produk yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dilihat dari sisi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor primer, yaitu faktor yang harus dipenuhi, bila tidak, maka operasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya
2. Faktor sekunder, yaitu faktor yang sebaiknya ada, bila tidak operasi masih dapat diatasi dengan biaya lebih mahal

Hindrayani (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha seperti letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air dan listrik, transportasi, lingkungan masyarakat dan sikap

yang muncul, peraturan pemerintah, pembuangan limbah industri, fasilitas pabrik dan karyawan. Penjelasan faktor-faktor diatas sebagai berikut:

1. Letak konsumen atau pasar, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah konsumen. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi dekat dengan konsumen adalah adanya kemudahan untuk mengetahui perubahan selera konsumen, mengurangi resiko kerusakan dalam pengangkutan, apabila barang yang diproduksi tidak tahan lama, biaya angkut mahal, khususnya untuk produksi jasa.
2. Sumber bahan baku, yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah bahan baku. Dasar pertimbangan yang diambil adalah apabila bahan baku yang dipakai mengalami penyusutan berat dan volume, bahan baku mudah rusak dan berubah kualitas, resiko kekurangan bahan baku tinggi
3. Sumber tenaga kerja, alternatif yang dipakai adalah apakah tenaga kerja yang dibutuhkan unskill, dengan pertimbangan tingkat upah rendah, budaya hidup sederhana, mobilitas tinggi sehingga jumlah gaji dianggap sebagai daya tarik, ataukah tenaga kerja skill, apabila pemsahaan membutuhkan fasilifeas yang lebih baik, adanya pemikiran masa depan yang cerah, dibutuhkan keahlian, dan kemudahan untuk mencari pekerjaan lain
4. Air, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan apakah membutuhkan air yang jernih alami, jernih tidak alami, atau sembarang air
5. Suhu udara, faktor ini mempengaruhi kelancaran proses dan kualitas hasil operasi

6. Listrik, disesuaikan dengan produk yang dihasilkan kapasitas tegangan yang dibutuhkan
7. Transportasi, berupa angkutan udara, laut, sungai, kereta api, dan angkutan jalan raya
8. Lingkungan, masyarakat, dan sikap yang muncul apabila didirikan pabrik di dekat tempat tinggal mereka, apakah menerima atau tidak
9. Peraturan Pemerintah, Undang-undang dan sistem pajak. Aspek umum yang diatur undang-undang adalah jam kerja maksimum, upah minimum, usia kerja minimum, dan kondisi lingkungan kerja
10. Pembuangan limbah industri, kaitannya dengan tingkat pencemaran, sistem pembuangan limbah dari usaha yang dijalankan untuk perlindungan terhadap alam sekitar dan menjaga keseimbangan habitat
11. Fasilitas untuk pabrik, berupa spare part, mesin-mesin, untuk menekan biaya
12. Fasilitas untuk karyawan, agar dapat meningkatkan semangat kerja dan kesehatan kerja.

Menurut Chase, et al (2006) keputusan pemilihan lokasi usaha manufaktur dan usaha jasa dipengaruhi oleh berbagai macam kriteria pemilihan yang mendasarkan pada kepentingan kompetitif. Diantara kriteria pemilihan tersebut adalah jarak ke pelanggan, iklim bisnis, total biaya yang harus dikeluarkan, infrastruktur, kualitas tenaga kerja, suplier, lingkungan masyarakat, dan pengaruh pajak. Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas penting bagi pemilik usaha, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan

kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi berdagang merupakan keputusan penting untuk bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhannya.

Tampak jelas bahwa karakteristik usaha jasa dengan usaha manufaktur berbeda. Perbedaan yang utama adalah pada waktu produksi dan konsumsi. Usaha jasa selalu berusaha untuk memilih lokasi usaha yang dekat dengan pasar, hal ini karena salah satu karakteristik jasa adalah tidak dapat disimpan sehingga jasa harus diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Sedangkan usaha manufaktur memilih lokasi usahanya berdasarkan pertimbangan kedekatan dengan supply bahan mentah produksinya. Bagi usaha jasa lokasi yang strategis seringkali lebih mempengaruhi pendapatan daripada mempengaruhi biaya. Hal ini berarti bahwa fokus lokasi bagi usaha jasa seharusnya adalah pada volume bisnis dan pendapatan. Menurut Tjiptono (2007) pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum
2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal
3. Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama yaitu banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usahausaha khusus. Dan juga kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan

4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat
5. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya
8. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah

Faktor penentuan lokasi menurut Handoko (2000) ialah lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, tenaga kerja (sumber daya manusia), kedekatan dengan bahan mentah dan supplier, fasilitas dan biaya transportasi. Sedangkan menurut Swastha & Irawan (2008) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah bisnis adalah luas daerah perdagangan, dapat dicapai dengan mudah, potensi pertumbuhannya dan lokasi saingan. Tidak ada sebuah teori tunggal yang bisa menetapkan dimana lokasi suatu kegiatan produksi itu dipilih. Banyaknya faktor-faktor yang dikemukakan oleh para ahli menyebabkan beragam pula rumusan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi. Oleh karena itu, disini peneliti mengambil 7 faktor dalam pemilihan lokasi usaha untuk

menentukan faktor apa yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha jasa.

2.5 Tinjauan Masyarakat

2.5.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah masyarakat yang bertempat tinggal dimana terdapat jumlah penduduk lebih 2500 orang, ditandai dengan derajat intimitas pergaulan antarwarga yang tinggi (Nizar, 2013). Masyarakat sebagai bentuk dari kehidupan bernama, mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa kehidupan masyarakat tradisional sangat bergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya, atau pencahariannya berpusat pada sektor pertanian dan nelayan (Mawardi et al, 2000).

Ciri-ciri dan hakikat sifat masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Di dalam masyarakat di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam.
2. Sistem kehidupannya berkelompok dengan dasar sistem kekeluargaan.
3. Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup bertani.
4. Masyarakat bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencaharian, adat kebiasaan atau kebudayaan (Kurniawan, 2013).

2.6 Kondisi Sosial, Ekomomi, dan Infrastruktur

2.6.1 Kondisi Sosial

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, pengertian sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, jadi sosial adalah ilmu yang mencakup semua kegiatan masyarakat, seperti sifat, perilaku dan lain – lain. Menurut (Enda M.C,2015 dalam Ramadani, 2019) Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.

Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang melindungi dan menyumbang terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun ada beberapa pengertian dan interpretasi yang lebih speksi dari tanggung jawab sosial, namun tanggung jawab sosial perusahaan selalu dibentuk oleh budayanya dan perode histories di mana perusahaan beroperasi. Kegiatan sosial yang telah disumbangkan perusahaan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masih adanya kekurangan yang timbul selama perusahaan beroperasi. Mungkin perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi di bidang tanggung jawab sosial ini, akan tetapi cara atau prosedur yang dilakukan selama ini tidak langsung dirasakan masyarakat luas melainkan hanya kepada golongan masyarakat tertentu saja (Pelly, 2001 dalam Ramadani, 2019).

Prinsip yang dapat dimabil adalah prinsip pelayan. Prinsip ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melihat bahwa keinginan masyarakat dilayani dengan tindakan perusahaan, dan dengan tindakan ini laba akan tersalur langsung kepada masyarakat. Dibawah ini, kelompok masyarakat

akan melawan perusahaan yang mempunyai sikap anti persaingan dan anti sosial. Prinsip lain yang dapat diambil adalah prinsip amal (derma) yang menyarankan bahwa orang yang berkecukupan harus memberi kepada orang-orang yang tidak punya. Di bawah prinsip ini, individu dan komunitas perusahaan dapat mendorong penggunaan sebagian kekuasaan dan kekayaan mereka untuk kegiatan sosial, dalam konteks ini baik manajemen maupun karyawan perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, bukannya melalui suatu birokrasi yang akan memangkasnya.

Kedua prinsip ini merupakan suatu pemikiran dasar bagi perusahaan untuk merupak sikap supaya lebih baik dan bukan hanya akan melayani kelompok tertentu saja melainkan harus melayani semua kelompok masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan. Namun demikian dengan suatu paradigma yang baru dengan didukung oleh komitmen yang tinggi perusahaan dapat merubah kelemahan-kelemahan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya (Pelly, 2001).

2.6.2 Kondisi Ekonomi

Menurut Maslow (2014) ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan atas kehidupan manusia melalui pengemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efesien.

Menurut Smith (2014) secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber – sumber daya yang

terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara umum ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Keberadaan kawasan industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. kawasan adalah suatu manifestasi dari suatu investasi yang mengharapkan pengembalian (retrun) di masa mendatang, dengan investasi ini berbagai sumberdaya dapat didayagunakan untuk mendukung kontinuitas dan pengembangan yang akan datang. Perusahaan tentu harus memberdayakan sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, teknologi sebagai pengolah, sumberdaya alam sebagai bahan akan diolah, tanah sebagai tempat fasilitas dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan keberadaan suatu kawasan industri, perekonomian akan dapat meningkat karena didorong oleh berbagai kebutuhan yang muncul dan oleh karena berbagai kontribusi. Akan tetapi bisa sebaliknya terjadi jika tidak dibarengi dengan tanggung jawab sosial yang tinggi dari kawasan industri tersebut karena banyak industri hanya selalu berorientasi terhadap laba tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang cukup berpengaruh. Ditinjau dari sudut ekonomi, keberadaan kawasan industri juga dapat dimanfaatkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan merancang jenis pajak yang sesuai dengan kegiatan operasinya.

2.6.3 Infrastruktur

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015 mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik (Firdaus, 2009) membagi infrastruktur menjadi 3 yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, infrastruktur dalam bentuk nyata atau fisik untuk menunjang aktivitas ekonomi, public utilities berupa tenaga, gas, air, telekomunikasi, sanitasi dan public work berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan serta untuk sektor transportasi berupa jalan, pelabuhan dan seterusnya.
2. Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan dan pendidikan.
3. Infrastruktur administrasi dapat berupa koordinasi dan penegakan hukum.

Istilah infrastruktur ini lebih mengarah ke infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, air bersih, perlistrikan, telekomunikasi, pengolahan limbah, bandara, waduk, tanggul, kanal, kereta api secara fungsional dapat memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, infrastruktur juga memiliki keterkaitan dalam perkembangan wilayah karena ini ciri dari laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jika suatu daerah memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik maka akan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga

akan lebih baik dan sebaliknya. Hal ini dapat diartikan bahwa infrastruktur sangatlah penting dalam suatu negara karena infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Chaerunnisa, 2014).

2.7 Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi

Menurut Boons (2013) berpendapat bahwa masalah sosial-ekologis yang berkaitan dengan operasi bisnis perlu dimasukkan ke dalam penelitian tentang kinerja organisasi dan lingkungan alami. Masalah sosial-ekologis tercipta ketika perusahaan secara konflik berinteraksi dengan ekosistem lokal (misalnya Sungai didekatnya, lahan basah, danau, atau hutan).

Organisasi bisnis secara langsung atau tidak langsung terhubung dengan ekosistem biofisik karena organisasi bisnis dan masyarakat sangat bergantung pada sumber daya ekosistem. Operasi bisnis, terutama perusahaan industri, sangat bertanggung jawab atas menipisnya sumber daya ekosistem, yang mengakibatkan biaya besar pada masyarakat dan ekonomi di negara berkembang .

Negara-negara berkembang telah mendapat manfaat dari industrialisasi, namun berdampingan dengan manfaat ini mereka menghadapi masalah sosial-ekologis yang disebabkan oleh operasi perusahaan industri. Lebih jauh lagi, efek industri yang tidak diolah dari operasi perusahaan memiliki dampak buruk pada kesehatan manusia, lingkungan alam, dan sosial-ekonomi, polusi industri sangat bertanggung jawab atas degradasi lingkungan, salah satu perhatian utama masyarakat saat ini (Hoque dkk, 2018).

Menurut Adisasmita (2006) menyebutkan bahwa perluasan lapangan kerja dapat menyerap pertumbuhan angkatan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Perluasan kesempatan kerja adalah suatu usaha untuk mengembangkan sektor sektor penampungan kesempatan kerja dalam produktivitas rendah (Tindaon, 2011). Pengaruh dari pembangunan industri tidak hanya operasional, namun pada tahap konstruksi juga sudah memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Pada tahap konstruksi industri memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai buruh bangunan.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang terserap atau bekerja di berbagai sektor (Tindaon, 2011). Menurut Adisasmita (2006) bahwa peningkatan industri mencerminkan perubahan struktur perekonomian yang semakin meningkat, ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat pedesaan.

Perubahan tingkat pendapatan adalah perubahan jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang melakukan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Oktama, 2013). Sebagai salah satu tanda kekayaan dan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka sebagian masyarakat mempunyai keinginan untuk terus membangun rumah yang lebih baik. Perbaikan kondisi rumah adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki atau mengganti sebagian bangunan rumah untuk mencapai kondisi yang lebih baik, seperti dinding, atap dan lantai (Chotimah, 2012).

- a. Pendidikan sebagai investasi di bidang industri dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai suatu yang konsumtif

tanpa manfaat balikan yang jelas. Pendidikan dalam hal ini akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan menjadi *input* tenaga kerja bagi sektor industri. Semakin tinggi tingkat pendidikan angkatan kerja semakin produktif secara keseluruhan karena pekerjaan lebih terdidik cenderung untuk berinovasi. Keberadaan industri di tengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakat juga akan mendukung bagi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di daerah tersebut (Nawawi dkk, 2014).

- b. (Singarimum, 2000 dalam Nawawi, 2014) mengungkapkan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, transportasi.” Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari: Pendidikan, dengan menganalisis tingkat pendidikan dari masyarakat.
- c. Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan.
- d. Mata pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- e. Kepemilikan fasilitas hidup, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang kepemilikan fasilitas hidup dengan melihat kepemilikan alat elektronik dan kepemilikan kendaraan.
- f. Pembangunan dipandang sebagai proses multi dimensional akan meliputi aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat, yaitu aspek ekonomi dan aspek non

ekonomi pembangunan baik bersifat fisik maupun non fisik dari suatu masyarakat merupakan gabungan pembangunan sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk kehidupan yang lebih baik dan terkadang nilai-nilai hakiki kebutuhan manusia (Salim, 2001).

2.8 Pengaruh Industri Terhadap Infrastruktur

Anas (2017) kemajuan dari suatu daerah dapat dilihat perkembangan infrastruktur wilayahnya, dimana dengan didukung oleh infrastruktur yang baik maka akan menunjang kegiatan perekonomian wilayah tersebut, investasi infrastruktur jalan akan mempengaruhi sektor perekonomian dengan asumsi peningkatan ini akan berperan sebagai stimulasi untuk perkembangan ekonomi wilayah atau sebagai pemenuhan tingkat kebutuhan (*demand*) dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Menurut Winardi (2017) permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi tersebut merupakan sebuah titik tolak dalam rangka mempercepat proses industrialisasi pembangunan industri memerlukan arahan dan kebijakan yang jelas dimana salah satu kebijakan tersebut adalah menarik investasi industri yang jelas, dimana salah satu kebijakan tersebut adalah menarik investasi industri dengan menyediakan lokasi berupa kawasan industri, oleh karena itu kebijakan pembangunan sektor industri dalam jangka panjang bukan hanya ditunjukan untuk mengatasi permasalahan pada sektor industri saja tetapi juga sekaligus harus mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara nasional, permasalahan tersebut antar lain rendahnya pertumbuhan ekonomi, terbatasnya

infrastruktur, terjadinya ketimpangan pendapatan dan tingginya angka pengangguran serta kemiskinan.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun untuk berfungsi sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Gringg, 2000 dalam Kodoatie, 2005) definisi teknik juga memberikan spesifikasi apa yang dilakukan sistem infrastruktur dan mengatakan bahwa infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

a. Jaringan Jalan

Salah satu moda infrastruktur yang paling sering digunakan adalah jalan dimana menurut UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan dimana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkatkan wilayah Republik Indonesia.

Pembangunan Infrastruktur prasarana transportasi jalan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pembagunan wilayah dengan adanya industri infrastruktur jalan sangat menunjang bagi kehidupan masyarakat setempat dengan

begitu masyarakat akan lebih mudah dalam pemasokan barang kebutuhan dan untuk aktifitas sehari-hari (Kesuma dkk, 2015).

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan kebutuhan utama didalam pelayanan penerangan sebuah kota. Kebutuhan tenaga listrik pada umumnya akan naik, terutama tergantung pada pertumbuhan ekonomi dan laju perkembangan industri suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap penyediaan energi listrik semakin jelas bahwa harus ada suatu gagasan baru mengenai sumber-sumber penghasil energi. Energi listrik sangat dibutuhkan pada semua wilayah dan dengan adanya industri energi listrik sangat bermanfaat seperti untuk penerangan jalan, aktivitas sehari-hari jika di suatu daerah tidak teraliri listrik maka aktivitas yang akan dijalankan menjadi terhambat (Nigara dkk, 2015).

c. Air Bersih

Menurut (Razif, 2006 dalam Arnandi, 2014) air adalah kebutuhan yang utama untuk kehidupan kebutuhan air tidak saja menyangkut kuantitas, melainkan juga kualitas. Kuantitas jumlah air yang tersedia sangat berkaitan dengan iklim, terutama curah hujan. Curah hujan pada umumnya tidak terbagi rata sepanjang tahun, yaitu ada musim hujan dan musim kemarau. Karena itu pasokan air tidak merata, yaitu banyak pada musim hujan dan sedikit pada musim kemarau. Kuantitas air yang tersedia dipengaruhi oleh luas lahan.

Pertambahan penduduk, peningkatan urbanisasi, pertumbuhan industri, perkembangan ekonomi, dan peningkatan standar hidup adalah sebagai dari faktor-faktor meningkatnya kebutuhan air minum bagi manusia. Untuk keperluan

tersebut diharapkan bahwa sumber air baku yang akan digunakan mempunyai kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan dan secara terus menerus tersedia untuk dapat digunakan melayani kebutuhan pada masa kini hingga masa yang akan datang sesuai dengan keinginan manusia.

Kebutuhan air akan dikategorikan dalam kebutuhan air domestik dan non domestik kebutuhan air domestik adalah kebutuhan air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga yaitu untuk keperluan minum, memasak, mandi, cuci pakaian serta keperluan lainnya, sedangkan kebutuhan air non domestik digunakan untuk kegiatan komersil seperti industri, perkantoran, maupun kegiatan sosial seperti sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan niaga. Dengan begitu air bersih sangat dibutuhkan bagi semua masyarakat dan industri berskala besar maupun kecil, air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Setiawan (2009).

Masalah berkaitan dengan sumber daya air adalah kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kehidupan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Kegiatan industri, domestik, dan kegiatan lain berdampak negatif terhadap sumber daya air, termasuk penurunan kualitas air, kondisi ini menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air (Effendi, 2003 dalam Sasongko, 2014).

2.9 Sintesa Teori

Dalam sintesa teori dapat dilihat pengertian-pengertian yang penting yang terdapat di tinjauan pustaka, kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1. Berikut :

Tabel 2.1 Sintesa Teori

No	Kajian Teori	Sumber	Keterangan
1	Industri	Kristanti (2004) Wingnjsoebroto (3003)	Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia.
2	Kawasan Industri	Djojodipuro (2011) Iskandar (2009) Tjiptono (2008) Alcacer (2003)	Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri, atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri
4	Pengaruh Kawasan Industri	Paulinie (2017) Basri (2002)	Industri, termasuk agroindustri, merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri.
6	Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi	Boons (2013) Adisasmita (2006) (Singarimbam, 200 dalam Namawi, 2014) Nawawi dkk (2014)	Pengaruh dari pembangunan industri tidak hanya operasional, namun pada tahap konstruksi juga sudah memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Pada tahap konstruksi industri memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai buruh bangunan

No	Kajian Teori	Sumber	Keterangan
7	Pengaruh Infrastruktur	Anas (2017) Kesuma dkk (2015) (Razif, 2006 dalam Arnandi, 2014) Setiawan (2009)	Infrastruktur merupakan tempat sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrasktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah yang menjadi faktor pendukung dari kawasan industri.

Sumber: Hasil Rangkuman, 2020



2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu syarat mutlak keabsahan suatu karya tulis ilmiah yang dapat ditinjau dari ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan peneliti lain yang sejenis. Adapun keaslian penelitian “*Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Perkembangan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan*”, dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Sari Aprilia Fittiara dan Rahayu Sri (2014), Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, tentang Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa industri PT. Korindo Ariabima Sari cenderung memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik (penggunaan lahan) dan lingkungan. Luas perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Mendawai sejak Tahun 1979-2012 sekitar 163,038 Ha dengan perubahan terbesar terjadi pada hutan seluas 59,318 Ha menjadi permukiman (17,847 Ha) dan industri (16,271 Ha). Selain itu, dampak negatif terhadap kondisi lingkungan ditunjukkan dengan terjadinya degradasi lingkungan ditinjau berdasarkan kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air. Selain dampak negatif, industri tersebut juga memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan) dan sosial ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan cukup lengkap dan memadai, sedangkan tingkat

pendapatan masyarakat saat ini diatas UMR Kota Pangkalan Bun sebesar Rp. 1.600.000.

Nawawi Imam (2014), lulusan S1 Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dimana judul penelitiannya adalah Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). Fokus tersebut mengenai keberadaan industri dengan meneliti lebih dalam serta pengaruhnya pada kondisi sosial ekonomi dan budaya. Kondisi sosial ekonomi lebih difokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, mata pencaharian, dan kepemilikan fasilitas hidup. Sementara kondisi budaya akan difokuskan pada gotong royong.

Astuti Puji (2016), Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau. Dimana jurnal penelitian nya adalah Studi Pengembangan Kawasan Perkotaan di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Fokus tersebut mengenai guna lahan, kawasan perkotaan, dan keunggulan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, jalan, listrik dan air. lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.2.berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari Aprilia Fittiara dan Rahayu Sri (2014)	Kajian Dampak Keberadaan Industri PT.Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat	Kota Waringin Barat	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis spasial, untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dan sejarah industri, responden, dampak industri terhadap kondisi fisik, lingkungan, serta sosial ekonomi. Spasial di gunakan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan kondisi fisik penggunaan lahan berdasarkan peta sebelum dan sesudah adanya kegiatan industri.	Mengetahui dampak positif, negative kondisi fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi
2	Nawawi Imam (2014)	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat	Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung	Analisis deskriptif kuantitatif dengan meneliti variabel y dengan mata pencaharian sebagai indicator sosial, ekonomi.	Terdapat pengaruh signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi dengan tingkat korelasi yang tinggi.
3	Astuti Puji (2016)	Studi Pengembangan Kawasan Perkotaan di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai	Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif, kondisi eksisting, kebijakan dan isu pengembangan, kondisi fisik dasar, guna lahan, serta sarana dan prasana, dan penggunaan lahan serta memberikan arahan bagi pengembangan kawasan perkotaan.	Pengembangan kawasan perkotaan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ria Ulan Ike (2017)	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pt. Rinnai)	Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang	Analisis regresi linear sederhana melihat kegiatan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	Kegiatan industri mempengaruhi sosial, ekonomi masyarakat seperti pendidikan, pendapatan, dan kesehatan
5	Safitri Ligaya (2017)	Dampak sosial kegiatan pabrik karet PT. P&P Bangkinag di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Analisis yang digunakan kualitatif dengan di paparkan secara deskriptif yg selanjutnya diberi penjelasan di analisa secara deskriptif atau memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat sebenarnya.	Kegiatan perusahaan berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia, di antar aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan.
6	Maisaroh Lismaya (2009)	Prospektivitas pelabuhan penyebrangan RO-RO Dumai terhadap sector fisik dan ekonomi Kelurahan pangkalan sesai, Kecamatan Dumai Barat.	Kelurahan pangkalan sesai, Kecamatan Dumai barat kabupaten Dumai provinsi Riau.	Analisis perekonomian dengan menggunakan locatiaon <i>Quotient Analysis</i> (LQ), Teknik pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan kuesioner.	Teridentifikasinya prospektifitas pengembangan pelabuhan RO-RO Dumai dimasa yang akan datang.
7	Pujiati Amin, Imron Muhammad	Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi		Menggunakan metode kuantitatif dengan metoden analisis model persamaan structural-partial.	Industri berepengaruh positif terhadap lingkungan sosila, ekonomi
8	Fatikawati Nur Yuliana (2015)	Pengaruh keberadaan industri gula blora terhadap perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi dan lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu	Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu	Analisis statistik deskriptif	Untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan
9	Ruslan	Perubahan sosial dan ekonomi	Kabupaten	Peneliti menggunakan peneliti deskriptif	Pembukaan perkebunan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Ismail (2012)	masyarakat akibat perkebunan kelapa sawit	Landak	kualitatif melihat perubahan ekonomi pada masyarakat lokal dan juga ekonomi "pendatang".	kelapa sawit merubah masyarakat lokal pada aspek sosial.
10	Ramadani Mita (2019)	Pengaruh PT. Indah Kiat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Analisis perekonomian menggunakan analisis LQ, dan analisis pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda.	Teridentifikasinya pengaruh PT. Indah Kiat terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat.
11	Fernando Yoghi (2020)		Kelurahan Laksamana, Kota Dumai	Analisis deskriptif kualitatif, dan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh	Teridentifikasinya pengaruh PT.PELINDO terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat

Sumber: Hasil Rangkuman, 2020



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian yang berjudul Dampak Keberadaan Industri Terhadap Pengembangan Wilayah di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukannya dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara yang terstruktur (Sugiyono, 2019).

Metode survei yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memperoleh fakta dari masalah yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Langkah untuk melakukan survei yaitu dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang

dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini juga melakukan penyebaran kuisisioner terhadap responden, dikarenakan data yang dibutuhkan berupa penilaian responden dari jumlah pernyataan dampak keberadaan industri dan pengembangan wilayah di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner, wawancara, serta observasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Sembilan yang terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Bangsal Aceh, Kelurahan Lubuk Gaung, Kelurahan Basilam Baru, Batu Teritip, dan Kelurahan Tanjung Penyembal. Yang menjadi studi kasus penelitian ini yaitu Kelurahan Lubuk Gaung, dipilih karena Kelurahan ini terdapat 9 industri besar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka dilakukan penelitian selama lima bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Desember 2020.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan atau survey lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Sampel informasi yang diambil dengan memilih responden yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara rinci tentang objek penelitian dan bisa dijadikan sebagai sumber data yang akurat.

2. Data Sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat, yaitu berupa jurnal, buku-buku terkait dan penelitian yang relevan dengan judul peneliti (Muhammad, 2018). Data tersebut didapatkan di dinas atau instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Perpustakaan Universitas Islam Riau dan lain-lain. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait diperlukan guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebetulan data yang diperlukan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah peneliti yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

Tabel 3.1 Data Sekunder

No.	Data dan Informasi	Sumber Data	Instansi
1.	Kecamatan Sungai Sembilan a. Iklim b. Hidrologi c. Letak geografis d. Morfologi	a. BPS b. Profil Kecamatan Sungai Sembilan c. Kecamatan Dalam Angka d. Kondisi perekonomian masyarakat	Badan Pusat Statistik Kota Dumai
2.	Data Kawasan Industri	a. Dokumentasi profil kawasan industri Lubuk Gaung di Kecamatan Sungai Sembilan b. Kondisi objek dan eksisting	a. Kantor Camat Sungai Sembilan b. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Dumai

Sumber: Hasil Rangkuman, 2020

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki, Sugiono (2011).

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai dampak keberadaan industri terhadap pengembangan wilayah di Kelurahan Lubuk Gaung, dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Sungai Sembilan. Berikut adalah tabel 3.2 jumlah penduduk Kecamatan Sungai Sembilan.

Tabel 3.2 Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Sembilan Tahun 2018

No	Kelurahan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Bangsai Aceh	955
2.	Lubuk Gaung	2.598
3.	Basilam Baru	2.071
4.	Batu Teritip	432
5.	Tanjung Penyembal	1.277
Jumlah		7.333

Sumber : Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, Sugiyono (2011). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel secara acak atau sering disebut juga dengan *random sampling* ini sering sekali kita jumpai, tentu saja cara ini sangat berkaitan dengan beberapa jumlah sampel yang dibutuhkan. Sampel acak atau random adalah pengambilan sebuah sampel yang dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap individu yang ada di dalamnya mempunyai kesempatan yang sama untuk di jadikan sampel (*probability sampling*). Cara ini sering dijumpai pada pengambilan sampel pada penelitian dengan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak Sugiyono (2001).

- a. Kelebihan sampel random atau sampel random sampling

Kelebihannya adalah memiliki ketepatan yang tinggi dan setiap individu di dalamnya mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan sampel eror dapat ditentukan secara kuantitatif.

- b. Kekurangan sampel random

Sulit untuk dilaksanakan jika tidak terdapat unit dasar atau populasi yang tersebar sangat luas. Jika populasi kecil *pertama*, buat daftar unit dan diberi nomor urut. *Kedua*, masukan kedalam Kotak dan aduk. *Ketiga*, ambil sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Jika populasi besar pengambilan besar dilakukan dengan mengacu pada tabel bilangan random sampel.

Populasi untuk masyarakat yaitu dengan jumlah 2.598 KK dari Kelurahan Bangsal Aceh, Lubuk Gaung, Basilam Baru, Batu Teritip, dan Tanjung Penyembal. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi tersebut digunakan rumus Slovin (Sevilla et al, 1993).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau di inginkan.

Dalam hal ini batas ketelitian yang dipakai dalam menentukan sampel 5% dengan pertimbangan. Salah satu yang harus diperhatikan dalam metode pengambilan sampel adalah penelitian harus memperhatikan hubungan antara biaya, tenaga dan waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik Kecamatan Sungai Sembilan tahun 2018 tercatat bahwa jumlah kepala keluarga Kelurahan Lubuk Gaung berjumlah 2.598 KK Sehingga jumlah kepala keluarga yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.598}{1 + (2.598 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{2.598}{1 + (6,495)}$$

$$n = \frac{2.598}{7,495}$$

$$n = 346,6 \text{ dibulatkan menjadi } 347$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 347 KK responden dari masyarakat Kecamatan Sungai Sembilan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dengan mengambil lokasi pada tiap-tiap Kelurahan berdasarkan jumlah kepala keluarga terbanyak ke yang terkecil yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan. Kusioner nanti akan didapat hasil perhitungan jumlah kuisioner perkelurahan nya. berikut adalah tabel 3.3 jumlah responden:

Tabel 3.3 Jumlah Responden di Kelurahan Lubuk Gaung

No.	Keterangan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Responden
2.	Lubuk Gaung	2.598	347
Total		2.598	347

Sumber: Hasil Rangkuman, 2020.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Noor, 2011). Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh.

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 2 (Dua) variabel yang akan diteliti yaitu variabel X dan Variabel Y yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Industri (X)

Menurut Kristanto (2004) mengklasifikasikan kegiatan industri menjadi industri dasar (hulu), hilir, dan kecil. Selain itu, industri juga dapat di klasifikasikan secara konvensional, Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan

pasar dan politik.keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Hendro, 2000).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kondisi soial, ekonomi, dan perkembangan infrastruktur.

Kondisi sosial, ekonomi, perkembangan infrastruktur (Y) mengacu pada Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang pembangunan infrastruktur yang memiliki peran penting dalam kawasan industri yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, jaringan listrik jug dibutuhkan dalam kegiatan industri maupun rumah tangga , dan jumlah air yang tersedia sangat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan juga industri itu sendiri

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam diagram alir penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

Setelah mengkaji beberapa teori dan literatur yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan untuk melihat keberadaan industri dan pengembangan wilayah di

Kelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan yang dapat digunakan beberapa variabel seperti pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
2	Karakteristik Masyarakat	Penduduk (Kelurahan Lubuk Gaung, 2018)	Kependudukan	Analisis Deskriptif Kuantitatif
2	Aktivitas Kawasan Industri	a. Kawasan Industri (Keppres Nomor 41 Tahun 2000)	Kegiatan kawasan industri	Analisis Deskriptif Kuantitatif, skala pengukuran likert
3	Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur	a. Sosial, ekonomi, dan infrastruktur	a. Pendidikan (Parker, 2001) b. Kesehatan (oktama, 2013) c. Mata Pencaharian d. Pendapatan (Oktama, 2013) e. Jaringan Jalan (UU Nomor 38 Tahun 2004) f. Jaringan Listrik (UU Nomor 38 Tahun 2004) g. Air bersih (Setiawan, 2009)	Analisis Deskriptif Kuantitatif, skala pengukuran likert
4	Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur	a. Kawasan Industri b. Sosial, Ekonomi, Infrastruktur	a. Kegiatan Industri b. Pendidikan c. Kesehatan d. Tenaga Kerja e. Mata Pencaharian f. Pendapatan g. Jaringan Jalan h. Jaringan Listrik i. Air bersih	Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Uji Parsial (T)

Sumber : Hasil Rangkuman, 2020

3.6 Alat dan Bahan Penelitian

Pada proses pengambilan data Bahan dan Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasi data hasil pengamatan.

2. Alat tulis (Pena dan Buku), yang digunakan untuk mencatat dan menulis data.
3. Penunjuk waktu, yang digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
4. Laptop/Komputer yang digunakan untuk mengelola data.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa proses dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Esterberg dalam Sugiyono 2013)

2. Kuesioner

Kuisoner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Esterberg dalam Sugiyono 2013). Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu seperti, berbentuk tulisan, foto-foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto terkait kegiatan masyarakat industri yang di lakukan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung.

4. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

5. Studi Pustaka

data dari dokumen penunjang yang berupa buku-buku yang berhubungan dengan penulisan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik, biasanya analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umumnya atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Tujuan lain dari metode analisis deskriptif ini adalah untuk mencapai sasaran yang kedua, yakni mengidentifikasi pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung.

3.8.2 Skala Pengukuran

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya, terdapat suatu rangkaian dari “paling tidak setuju” sampai dengan “amat setuju”, dimana rangkaian tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Nazir, 2009).

Dalam pengukuran skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk jawaban skala likert antara lain: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Rumus perhitungan menggunakan skala likert

$$\text{rumus: } T \times P_n$$

Keterangan:

T : total jumlah responden yang memilih

P_n : pilihan angka skor likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumusan Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I).

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Interval Kelas	Kategori Jawaban Responden
1	0,5 - 1,4	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
2	1,5 - 2,4	Tidak Setuju/Tidak Baik
3	2,5 - 3,4	Cukup Setuju/Netral
4	3,5 - 4,4	Setuju/Baik
5	4,5 - 5,4	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber : Nazir, 2009.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen (X) kawasan industri dengan variabel dependen (Y) yaitu sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala likert atau rasio.

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu peneliti menentukan variabel yang disebut dengan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Regresi linear sederhana adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.

Regresi linier sederhana hampir sama dengan regresi linier berganda, hanya saja pada regresi linier sederhana variabel bebas nya hanya ada satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Didalam regresi sederhana, dianggap kita mempunyai perubahan tak bebas Y yang tergantung pada perubahan bebas X. Adapun rumus regresi nya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.9 Koefisien Determinansi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi terbagi 2 (dua) yaitu koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi parsial yang dapat dilihat sebagai berikut. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial maupun yang dapat diuraikan sebagai berikut.

3.10.1 Uji Hipotesis Parsial (T)

Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2018). Uji t ini untuk megolah data variabel independen yaitu keberadaan industri yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengembangan wilayah secara parsial. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 1$, dapat dilihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Df = n - k$$

Keterangan :

n = Jumlah observasi atau data

k = Jumlah variabel (bebas dan terikat)

$$t = \frac{r \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} diperbandingkan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi atau data

k = Jumlah variabel

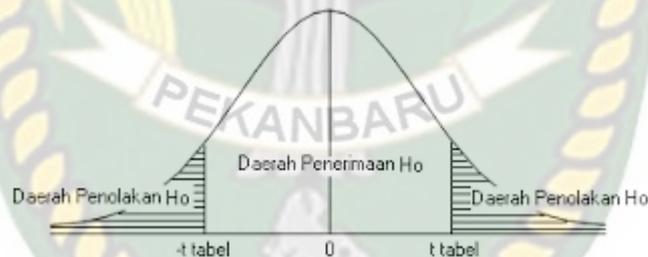
Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. *Degree of freedom* (df) = $n - 2$
- c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Uji kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh) (Sugiyono, 2019).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari jumlah penambahan luas pertambangan, jumlah penambahan hasil pertambangan dan jumlah penambahan tenaga kerja tambang secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji T

Sumber : Sugiyono, 2019

Bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = Hipotesis alternatif

R = Koefisien korelasi hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019)

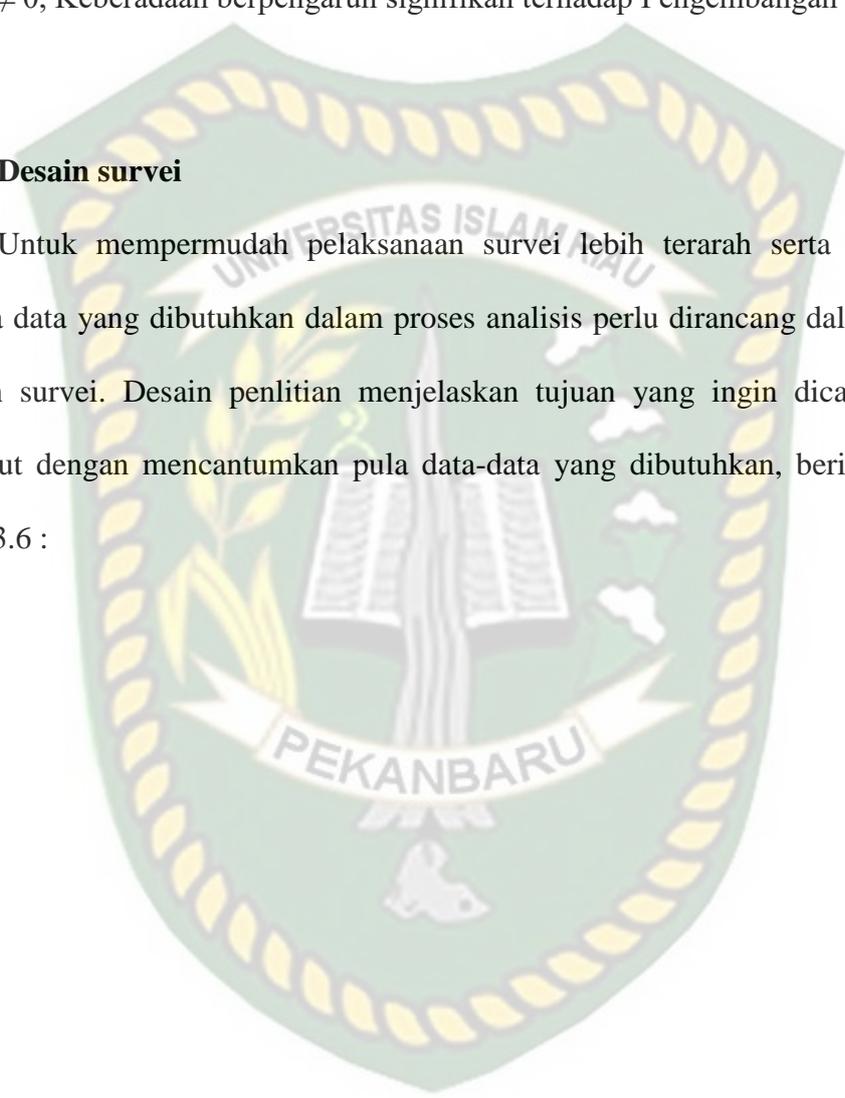
Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$, Keberadaan industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan wilayah.

$H_a : r \neq 0$, Keberadaan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan wilayah

3.11 Desain survei

Untuk mempermudah pelaksanaan survei lebih terarah serta sistematis, semua data yang dibutuhkan dalam proses analisis perlu dirancang dalam sebuah desain survei. Desain penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai tujuan tersebut dengan mencantumkan pula data-data yang dibutuhkan, berikut adalah tabel 3.6 :



Tabel 3.6 Desain Survei Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Metode Analisis	Hasil
1	Teridentifikasi karakteristik masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung	a. Karakteristik masyarakat	a. kependudukan	a. Kantor Lurah Lubuk Gaung	Data Sekunder	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Karakteristik masyarakat
2	Teridentifikasi kegiatan kawasan industri di Kelurahan Lubuk Gaung,	a. Kawasan industri	a. kegiatan industry	a. Observasi Lapangan b. kuesioner c. Wawancara d. Dokumentasi	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif, skala pengukuran skala likert	Keberadaan industri terhadap masyarakat
3	Teridentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung	a. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur	a. Pendidikan b. Kesehatan c. Pendapatan d. Tenaga Kerja e. Mata pencaharian f. Jalan g. Listrik h. Air bersih	a. Observasi Lapangan b. kuesioner c. Wawancara d. Dokumentasi	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif, skala pengukuran skala likert	Kondisi sosial, ekonomi, dan perkembangan infrastruktur
4	Teridentifikasi pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung	a. Pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur	a. Kawasan industri b. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur	a. Observasi Lapangan b. kuesioner c. Wawancara d. Dokumentasi	Data Primer	Analisis Regresi Linear sederhana dengan Uji T	Hasil pengujian hipotesis

Sumber: Hasil Rangkuman, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Kota Dumai

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Dumai

Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 200 km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai adalah kota dengan wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia berdasarkan statusnya sebagai kotamadya, setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten/Kota Baru di Provinsi Riau sebagai pengejawantahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pada awal terbentuknya Kota Dumai meliputi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur dan Kecamatan Bukit Kapur.

Dalam perkembangannya, Kota Dumai berkembang menjadi 5 (lima) Kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Kecamatan Medang Kampai. Selanjutnya pada tahun 2009, Kota Dumai kembali mengalami pemekaran menjadi 7 (tujuh) Kecamatan, melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 tentang pembentukan Kecamatan Dumai Kota dan Dumai Selatan. Seiring

perkembangan Kota Dumai, saat ini terdapat 33 (tiga puluh tiga) Kelurahan yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan.

4.1.2 Aspek Geografis

Kota Dumai memiliki luas daratan 1727,38 Km², memiliki wilayah perairan seluas 71.393 (tujuh puluh satu ribu tiga ratus sembilan puluh tiga) hektar. Secara geografis terletak pada posisi antara 01° 23'23" - 01° 24'23" Lintang Utara , 101° 23' 37" - 101° 28' 13" Bujur Timur. Secara administratif kota dumai memiliki berbatasan dengan yaitu :

- Sebelah Utara : Selat Rupat
- Sebelah Timur : Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bathin Solopan dan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Dumai berada di pesisir pantai bagian timur Pulau Sumatera, terlindung oleh Pulau Rupat sehingga sangat strategis untuk berkembang menjadi kota pelabuhan dan kota perdagangan. Kota Dumai terdiri dari 7 Kecamatan dan 33 Kelurahan dengan luas wilayah 1727,38 Km². Berikut Tabel 4.1 Luas Kecamatan Kota Dumai Tahun 2018.

Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kota Dumai Tahun 2018

No	Nama Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Bukit Kapur	200,00	11,58
2	Medang Kampai	373,00	21,59
3	Sungai Sembilan	975,38	56,47

4	Dumai Barat	44,98	2,60
5	Dumai Selatan	73,50	4,26
6	Dumai Timur	47,52	2,75
7	Dumai Kota	13,00	0,75
Jumlah		1727,38	100,00

Sumber : Kota Dumai Dalam Angka, 2019

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Sungai Sembilan

4.2.1 Sejarah Singkat Kecamatan Sungai Sembilan

Dibentuk berdasarkan PERDA Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2001 tanggal 30 Januari 2001 yang sebelumnya berada dalam Wilayah Kecamatan Bukit Kapur, terletak dibagian Barat Kota Dumai dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Kelurahan Lubuk Gaung, seiring dengan Pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dibentuk pula Kelurahan Tanjung Penyembal pemekaran dari Kelurahan Lubuk Gaung dan Basilam Baru.

4.2.2 Aspek Geografis

Kecamatan Sungai Sembilan merupakan salah satu Kecamatan terluas di Kota Dumai dengan luas daratan 975,38 km². Letak kecamatan Sungai Sembilan tepat berada di utara Kota Dumai dengan ibukota Kecamatan di Lubuk Gaung. Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Sunmgai Sembilan sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Rumat, Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Dumai Selatan
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kapur dan Kabupaten Rokan Hilir

d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah pemekaran wilayah administrasi pemerintahan, Kecamatan Sungai Sembilan terdiri dari 5 Kelurahan yang memanjang dari selatan ke utara, yaitu Bangsal Aceh, Lubuk Gaung, Tanjung Penyembal, Basilam Baru, dan Batu Teritip masing-masing dengan luas daratan 150 km², 95 km², 75 km², 240 km², dan 415,38 km². Berikut tabel 4.2 luas wilayah administrasi Kecamatan Sungai Sembilan.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Sungai Sembilan

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase (%)
1.	Bangsal Aceh	150,00	15,38
2.	Lubuk Gaung	95,00	9,74
3.	Tanjung Penyembal	75,0	7,69
4.	Basilam Baru	240,0	24,61
5.	Batu Teritip	415,38	42,59
Jumlah		975,38	100,00

Sumber : Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019

4.2.3 Aspek Fisik dasar

4.2.3.1 Kondisi Geologi

Kecamatan Sungai Sembilan merupakan wilayah yang memiliki jenis batuan Aluvium. Aluvium merupakan jenis tanah dengan kandungan sungai, rawa, danau, aluvial, termasuk gambut, wilayah ini tersebar dominan di bagian selatan dan utara Kecamatan Sungai Sembilan. Tanah alluvial ini merupakan jenis tanah yang terbentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran rendah yang memiliki sifat tanah yang subur. Tanah alluvial memiliki karakteristik yaitu pada

lapisan atas berjenis (Hitam Gembur) dan pada lapisan bawahnya berwarna Kuning.

4.2.3.2 Kondisi Iklimatologi

Kecamatan Sungai Sembilan mempunyai iklim tropis dengan curah hujan 2302,8 mm pada tahun 2018. Curah hujan terbanyak terdapat di bulan september dan oktober sebesar 447,3 mm dan paling sedikit terdapat di bulan februari sebesar 44,3 mm. Kecamatan Sungai Sembilan memiliki rentang suhu berada antara 23,3°C – 36,0°C dengan kelembapan udara dengan maksimal 98% dan minimal 40%.

4.2.4 Kependudukan

Penduduk dalam suatu wilayah adalah 2 (dua) hal yang tak terpisahkan. Penduduk menjadi bagian suatu wilayah dimana penduduk melakukan aktivitas sehari-hari dan wilayah menjadi suatu lahan aktivitas sehingga dalam suatu wilayah dibutuhkan pembangunan untuk mendukung setiap aktivitas penduduk yang ada. Penduduk adalah bagian yang sangat penting untuk melihat laju peningkatan suatu wilayah. Pembangunan di suatu wilayah tidak terlepas dari peran serta penduduknya sebagai subjek pembangunan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Sembilan pada tahun 2018 sebanyak 43.247 jiwa dengan luas wilayah sebesar 975,38 km² dan kepadatan penduduk rata-rata sebesar 44 jiwa/ km². Berikut tabel 4.3 jumlah penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Sungai Sembilan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Sungai Sembilan

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1.	Bangsai Aceh	150,00	4703	31
2.	Lubuk Gaung	95,00	9900	104
3.	Basilam Baru	240,00	8919	37
4.	Batu Teritip	415,38	2415	6
5.	Tanjung Penyembal	75,00	7294	97
Jumlah		975,38	33231	34

Sumber : Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019

4.3 Gambaran Umum Kelurahan Lubuk Gaung

4.3.1 Sejarah Singkat Kelurahan Lubuk Gaung

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan Kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan dengan jumlah penduduk 9.900 jiwa dan 2.598 kepala keluarga (KK). Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan.

4.3.2 Geografis dan Letak Kelurahan Lubuk Gaung

Kelurahan Lubuk Gaung adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Kelurahan Lubuk Gaung secara geografis terletak antara 101°20'6"BT dan 1°55'49"LU-2°1'34"LU, dengan luas wilayah 7.835 Ha. Batas administratif Kelurahan Lubuk Gaung sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Penyembal
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bangsal Aceh
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Rupert

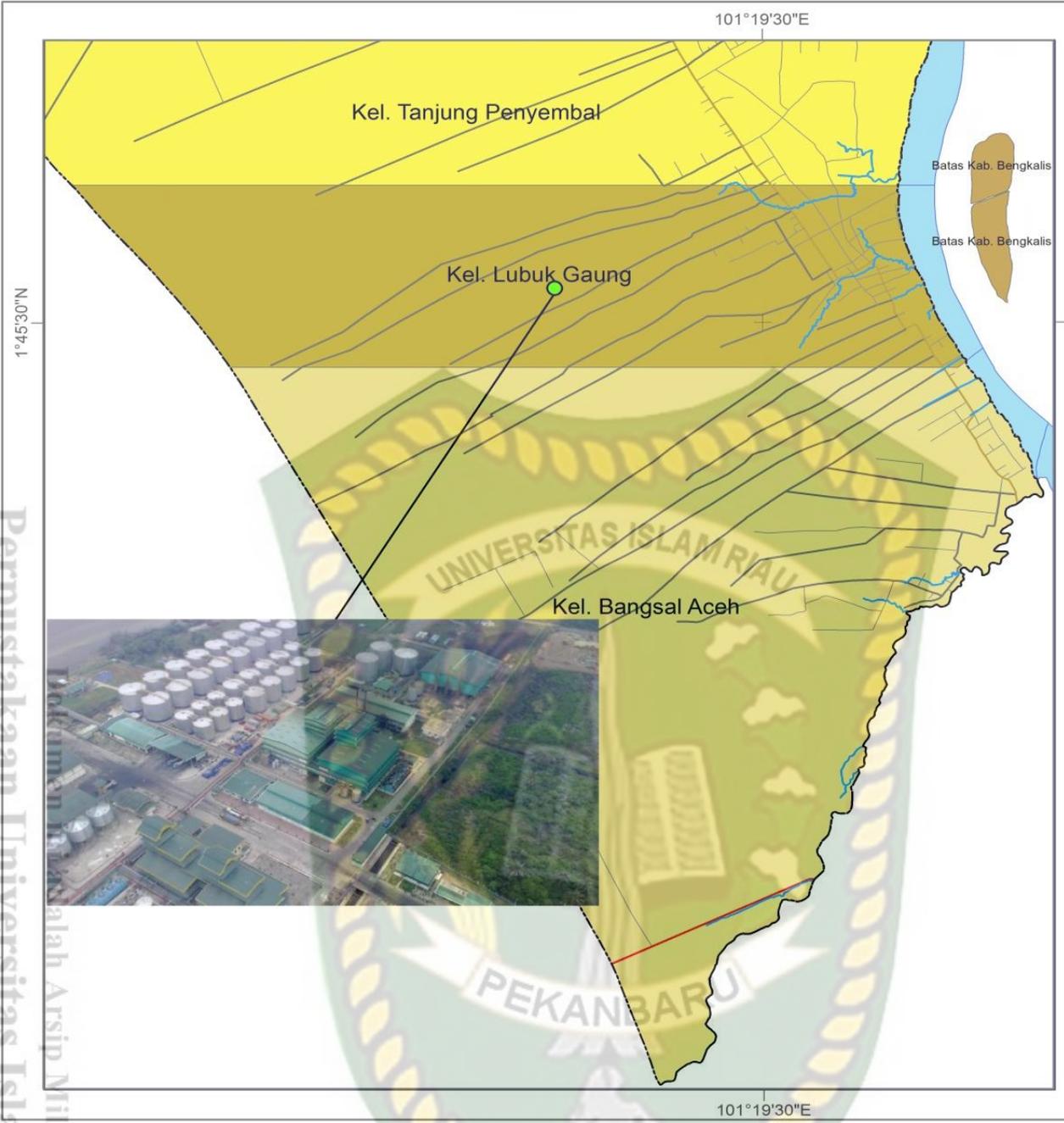
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rohil

4.3.3 Geologi

Kelurahan Lubuk Gaung pada umumnya memiliki dataran rendah dan merupakan struktur tanah terdiri dari tanah Podsolik merah kuning dari batuan endapan dan Alluvial serta tanah Organosol dan Gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Secara geologi pada medan dataran disusun oleh batuan sedimen berumur muda (Kuartar) berupa alluvium (Qp) dengan bahan penyusun lempung, pasir, kerikil, sisa tumbuhan (gambut), dan rawa gambut, sedangkan pada daerah perbukitannya disusun oleh batuan sedimen berumur tua (Tersier) dengan bahan penyusun batu lumpur kelabu berkarbon terbioturbasikan, batu pasir halus, umumnya kehalusan rendah sampai sangat rendah.

4.3.4 Klimatologi

Dari segi ketinggian, Kelurahan Lubuk Gaung berada pada ketinggian 15 mdl dari permukaan laut dengan suhu 23°C-33°C, serta kelembapan 80% dan kecepatan angin rata-rata 2,4 Knot. Iklim di daerah ini tidak jauh beda dengan iklim daerah lain di sekitarnya yaitu iklim tropis. Berikut adalah gambar 4.1 peta Kelurahan Lubuk Gaung.



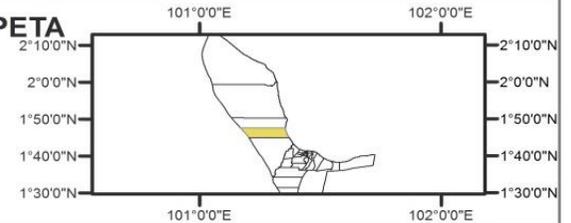
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

**Gambar 4.7 PETA KONDISI EKSISTING
KELURAHAN LUBUK GAUNG**



SKALA 1:150,000

INSET PETA



Legenda

Batas Administrasi	Keterangan
----- Batas Kecamatan	 Kel. Bangsal Aceh
----- Batas Kelurahan	 Kel. Lubuk Gaung
 Batas Perairan Dumai	 Kel. Tanjung Penyembal
Jaringan Jalan	
— Lingkungan	
— Lokal	

Dosen Pembimbing :
 Pembimbing I : Puji Astuti, ST.MT
 Pembimbing II : Mira Hafizah Tanjung, ST.MT

Nama : Rama Defriza
 NPM : 153410016

Sumber : RTRW Kota Dumai 2018-2038

4.3.5 Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar bila kurang serasi, kurang selaras, serta kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan maka dapat mempengaruhi segi pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk yang besar bila berkualitas, merupakan salah satu modal dasar dan faktor dominan bagi pembangunan. Berdasarkan data yang didapat dari Kelurahan Lubuk Gaung, tercatat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Gaung pada tahun 2018 adalah sebanyak 9.900 jiwa yang terdiri dari 5.155 jiwa laki-laki dan 4.745 jiwa perempuan, dengan 2.598 kepala keluarga. Berikut tabel 4.4 jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Gaung.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5.155 Orang
2	Perempuan	4.745 Orang
Total		9.900 Orang

Sumber: Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019

4.3.6 Sosial Ekonomi

Dilihat dari keadaan sosial, penduduk Kelurahan Pasir Sialang mempunyai berbagai jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengetahui profesi masyarakat Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	2.140 Orang
2	Pelajar / Mahasiswa	5.162 Orang
2	Petani	805 Orang
3	Pedagang	327 Orang

No	Pekerjaan	Jumlah
4	PNS/POLRI	420 Orang
5	Karyawab Swasta	1.046 Orang
Jumlah		9.900 Orang

Sumber : Kantor Lurah Lubuk Gaung, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui pekerjaan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung dominan sebagai Karyawan Swasta 1.046 orang, yang bekerja sebagai petani sebanyak 805 orang, yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 327 orang, yang bekerja sebagai mahasiswa/pelajar sebanyak 5.162 dan yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 420 orang.

4.3.7 Fasilitas di Kelurahan Lubuk Gaung

1. Fasilitas Pendidikan

Kelurahan Lubuk Gaung memiliki fasilitas pendidikan 3 unit TK, 3 SD, dan 2 unit SMP. Berikut adalah tabel 4.6 Jumlah Fasilitas pendidikan Kelurahan Lubuk Gaung dan gambar 4.2 Fasilitas pendidikan.

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018

Desa	TK	SD	SMP	SMA
Lubuk Gaung	3	3	2	-

Sumber: Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019



Gambar 4.2 Fasilitas Pendidikan Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Survei Lapangan, 2020

2. Fasilitas Kesehatan

Prasarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Lubuk Gaung terdiri dari 1 unit puskesmas, 1 unit poskesdes atau polindes, 6 unit posyandu. Berikut tabel fasilitas sarana kesehatan di Kelurahan Lubuk Gaung. Berikut tabel 4.7 Jumlah sarana kesehatan Kelurahan Lubuk Gaung.

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2018

No	Kelurahan	Fasilitas kesehatan				Jumlah
		Puskesmas	Pustu	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	
1.	Lubuk Gaung	1	0	1	6	8

Sumber: Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka, 2019

3. Fasilitas Perdagangan

Fasilitas Perdagangan dan Jasa yaitu toko kelontong dan warung warung kecil. di Kelurahan Lubuk Gaung terdapat 1 pasar tradisional, 4 minimarket.

4.3.8 Prasarana di Kelurahan Lubuk Gaung

1. Jaringan jalan

Jaringan jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu daerah yang merupakan aksesibilitas dalam menuju lokasi yang dituju. Jaringan jalan di Kelurahan Lubuk Gaung rata-rata sudah di aspal dan semenisasi. Berikut gambar 4.3 jaringan jalan Kelurahan Lubuk Gaung



Gambar 4.3 Jaringan Jalan Aspal Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Survei Lapangan, 2020

2. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih di Kelurahan Lubuk Gaung dalam penggunaan air bersih menggunakan sumur bor, sumur cincin dan pembelian air bersih. Berikut gambar 4.4 jaringan air bersih di Kelurahan Lubuk Gaung .



Gambar 4.4 Jaringan Air Bersih di Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Survei Lapangan, 2020

3. Jaringan Drainase

Jaringan drainase merupakan jaringan pembuangan atau penyaluran air hujan agar mencegah terjadinya genangan air hujan dan banjir. Penanganan jaringan drainase di Kelurahan Lubuk Gaung dilakukan dengan pengembangan jaringan yang telah ada. Menurut kondisi eksisting, jaringan drainase umumnya sudah terdapat Kelurahan Lubuk Gaung sebagian sudah tersemeninsasi dan terkelola dengan secara alami dan sebagian lagi masih berupa parit tanah. Berikut adalah gambar 4.5 jaringan drainase Kelurahan Lubuk Gaung:



Gambar 4.5 Jaringan drainase di Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Survei Lapangan, 2020

4. Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Kelurahan Lubuk Gaung pelayanannya dilakukan oleh PT. PLN sehingga perencanaan sistem jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT. PLN yang kemudian diikuti dengan pola Rencana Tata Ruang. Pada sistem jaringan listrik ini mengikuti pola jaringan jalan seperti jalan kolektor, jalan arteri, jalan lokal maupun jalan lingkungan serta distribusi dari jaringan listrik melalui kabel udara. Berikut adalah gambar 4.6 jaringan listrik di Kelurahan Lubuk Gaung



Gambar 4.6 Jaringan Listrik di Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Survei Lapangan, 2020

4.4 Gambaran Umum Kawasan Industri Kota Dumai

Kawasan industri adalah salah satu kawasan industri yang pesat kemajuannya di Provinsi Riau, dimana kawasan industri ini dijadikan kawasan industri Dumai. Disamping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, telah dibentuk pula kantor pelayanan kepada masyarakat lebih transparan. Hari ini Dumai sudah sangat jauh berbeda dari Dumai enam belas tahun yang lalu. Kota Dumai sudah merambah kedunia yang baru yaitu Kota,

tidak ada lagi kemunduran dan ketertinggalan dengan banyaknya kawasan industri di Kota Dumai. Berikut adalah tabel 4.8 kawasan industri di Kota Dumai :

Tabel 4.8 Sebaran Kawasan Industri di Kota Dumai

No	Nama Industri
1	Kawasan Industri Dumai
2	Kawasan Industri Lubuk Gaung
3	Kawasan Industri Dock Yard
4	Kawasan Industri Bukit Kapur
5	Kawasan Industri Bukit Timah

Sumber : Dinas perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Dumai, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, bahwa kawasan industri di Kota Dumai terdapat di beberapa kecamatan meliputi Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Sungai Sembilan, Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Bukit Kapur, dan Kecamatan Dumai Selatan.

4.5 Gambaran Umum Kawasan Industri di Kelurahan Lubuk Gaung

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi dalam perindustrian, oleh sebab itu kelurahan Lubuk Gaung dijadikan salah satu kawasan industri di Kota Dumai atau di sebut dengan industri Lubuk Gaung.

Kawasan Industri Lubuk Gaung memiliki 7 industri besar yaitu Apical Grup, PT. Dumai Sari Sejati, PT. Inti Benua perkasa, PT. Ivo Mas, PT.SDO Oleo, PT. Semen Padang, PT. Sinar Mas. Semua perusahaan ini adalah industri olahan minyak sawit atau sering disebut dengan (CPO).

4.6 Kebijakan Pemerintah Tentang Industri di Kota Dumai

pembangunan kawasan industri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Penentuan suatu kawasan akan dijadikan kawasan industri adalah berdasarkan tata ruang yang dibuat oleh kabupaten atau daerah tingkat dua. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2009, kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun tujuan dibangunnya kawasan industri adalah sebagai berikut : mengendalikan pemanfaatan ruang, meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan, mempercepat pertumbuhan industri , meningkatkan daya saing industri, meningkatkan daya saing investasi dan memberikan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang terkoordinasi antar sektor.

Peraturan Daerah provinsi Riau nomor 9 tahun 2018 tentang rencana pembangunan kawasan industri provinsi Riau tahun 2018-2038, Kota Dumai Peraturan Daerah Kota Dumai nomor 11 tahun 2002 tentang tata ruang wilayah Kota Dumai pasal 6 ayat 2 kawasan industri yang disediakan untuk pemanfaatan ruang terdiri dari kawasan industri Lubuk Gasung seluas lebih kurang 1.475 Ha.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Masyarakat Di Kelurahan Lubuk Gaung

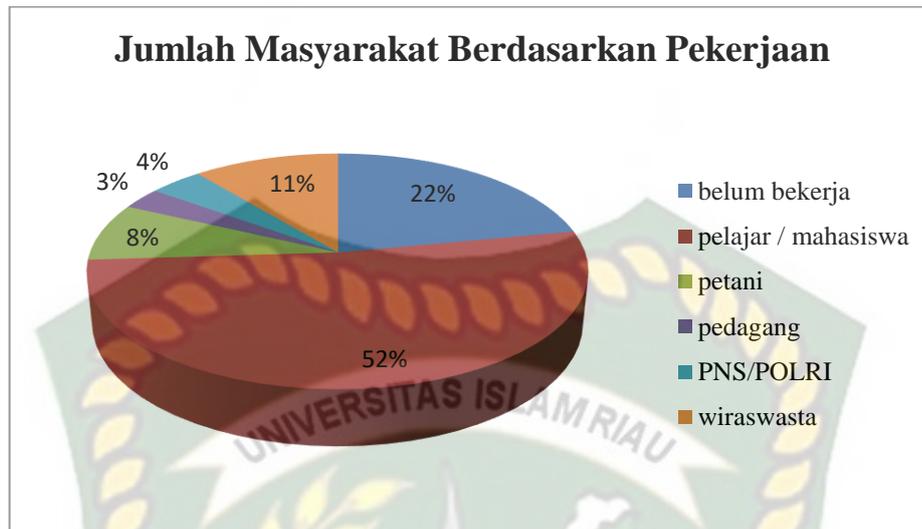
Untuk mengetahui pekerjaan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	2.140 Orang	22 %
2	Pelajar / Mahasiswa	5.162 Orang	52 %
2	Petani	805 Orang	8 %
3	Pedagang	327 Orang	3 %
4	PNS/POLRI	420 Orang	4 %
5	Wiraswasta	1.046 Orang	11 %
	Jumlah	9.900 Orang	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut, bahwa masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung paling banyak belum bekerja dengan persentase 22%, hal ini sesuai dengan tabel 5.3 sebagian besar masih banyak masyarakat yang bersekolah dan kuliah, untuk itu banyak masyarakat belum bekerja dikarenakan di Kelurahan Lubuk Gaung terdapat banyak anak kecil dan masyarakat yang belum cukup keahlian untuk bekerja. Diagram persentase jumlah masyarakat berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Persentase Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Lubuk Gaung

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut, bahwa persentase tertinggi pada jumlah masyarakat yang belum bekerja dengan persentasenya yaitu 52%, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat berusia >14 tahun dan banyaknya masyarakat yang masih bersekolah dan kuliah. Persentase tertinggi kedua pada jumlah masyarakat yang belum bekerja sebanyak 22% hal ini dikarenakan terdapat masyarakat yang masih kecil dan sebagian baru selesai sekolah dan memang belum mendapatkan pekerjaan. Persentase selanjutnya adalah wiraswasta yaitu 11%, dapat dilihat banyaknya masyarakat yang bekerja di industri Lubuk Gaung sebagai karyawan, maupun pekerja kontrak di perusahaan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung.

5.2 Kawasan Industri di Kelurahan Lubuk Gaung

Kawasan Industri Lubuk Gaung adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang

dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri Lubuk Gaung. Kawasan Industri dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri di Kelurahan Lubuk Gaung yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

Pada tahun 2014 kawasan industri Lubuk Gaung sudah memiliki 7 industri besar, sehingga Kelurahan Lubuk Gaung menjadi Kawasan Industri Lubuk Gaung dari beberapa kawasan industri di Kota Dumai. Pada tahun 2018 kawasan industri Lubuk Gaung mengalami penambahan industri besar sebanyak 3 industri, total industri yang ada dikawasan industri Lubuk Gaung berjumlah 10 industri besar. Berikut adalah perusahaan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung tabel 5.2 :

Tabel 5.2 Perusahaan di Kawasan Industri Lubuk Gaung

No	Nama Industri
1	PT. Ivomas Tunggal
2	PT. Energi Sejahtera Emas
3	PT. Sari Dumai Sejati
4	PT. Pacific Indopalm Industries
5	PT. Inti Benua Perkasatama
6	PT. Energi Unggul Persada
7	PT. Berjaya Samudera Indonesia
8	PT. DABI OLEO
9	PT. SEMEN PADANG
10	PT. FRP

Sumber : Hasil Observasi, 2020

Tabel diatas merupakan hasil observasi langsung dilapangan ditemui ada 10 perusahaan di Kawasan Industri Lubuk Gaung, dengan banyak nya industri besar di Kelurahan Lubuk Gaung tentu akan mempengaruhi lingkungan sekitaran kawasan industri. Pengaruh dari kawasan industri yaitu aktivitas kawasan industri,

aktivitas kawasan industri merupakan kegiatan yang terjadi pada suatu kawasan yang memiliki industri di lingkungan tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan permasalahan yang terjadi akibat aktivitas industri seperti adanya polusi baik itu udara maupun pencemaran air, kemacetan. Pencemaran air limbah adalah hasil dari aktivitas kawasan industri yang umumnya merupakan industri pengolahan minyak sawit atau sering disebut dengan CPO, ini tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat serta aspek lainnya yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Yusuf warga jalan sukabumi Kelurahan Lubuk Gaung mengatakan Adanya aktivitas kawasan industri di Kelurahan Lubuk Gaung memberikan dampak yang positif pada berbagai bidang, khususnya penghasilan masyarakat yang mengalami peningkatan. Setelah Kelurahan Lubuk Gaung ditetapkan sebagai salah satu kawasan industri, adanya aktivitas perusahaan industri menjadi nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, serta bertambahnya jumlah industri di Kelurahan Lubuk Gaung juga menjadi salah satu dampak bagi masyarakat. Berikut adalah Gambar 5.2 :



Gambar 5.2 Kondisi Limbah dan Kemacetan

Sumber: Observasi Lapangan, 2021

5.3 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung

Kondisi sosial, ekonomi sebagaimana menurut Idris (2011) menyatakan bahawa kaitan perubahan sosial, ekonomi berpengaruh pada kawasan industri di tengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung bagi peningkatan sarana prasarana pendidikan di daerah tersebut.

Begitu juga dengan perkembangan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penting dari kemajuan suatu kawasan industri seperti jaringan jalan yang membaik, pemerataan jaringan listrik dan jaringan air bersih. Adapun hasil dari kuesioner dan wawancara beberapa responden mengenai kondisi sosial, ekonomi dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari responden pada kondisi sosial memberikan nilai positif adalah meningkatkan pendidikan memiliki penilaian setuju oleh responden, untuk bekerja diperusahaan yang ada di jawasan industri Lubuk Gaung salah satunya adalah pendidikan, minimal pekerja di industri tersebut tamatan SMA/SMK sederajat, oleh karena itu masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung banyak menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yang dulunya hanya sebatas tamatan SD/SMP sekarang telah meningkat sampai SMA. Hasil wawancara bapak subur warga jalan nuri Kelurahan Lubuk Gaung mengatakan tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung kini semakin meningkat setelah adanya industri di Lubuk Gaung, masyarakat mementingkan pendidikan anak agar bias melamar kerja di perusahaan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung.

Kemudian selanjutnya adalah hasil dari responden yang menyatakan sangat setuju dengan persentase 64% adalah peralihan mata pencaharian, dengan adanya industri sebagian besar mata pencaharian masyarakat berubah menjadi karyawan di perusahaan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung, wawancara bapak syafi'i mengatakan dulunya masyarakat Lubuk Gaung mayoritas hanya bekerja sebagai petani, dan buruh harian lepas. Namun setelah adanya kawasan industri

Lubuk Gaung masyarakat banyak bekerja di perusahaan industri Lubuk Gaung tersebut sebagai Karyawan maupun masih sebagai pekerja kontrak perusahaan. Selain itu kawasan industri Lubuk Gaung juga meningkatkan pendapatan masyarakat dari wawancara ibu salmah pedagang toko harian di Lubuk Gaung.

pendapatan masyarakat meningkat akibat adanya arus bolak balik pekerja di perusahaan, kebutuhan masyarakat untuk berbelanja barang harian semakin tinggi, sehingga pendapatan perbulan yang dirasakan cukup tinggi, yang sebelumnya hanya mendapatkan penghasilan bersih 3.000.000 sekarang menjadi 4.500.000. begitu juga dengan penghasilan masyarakat yang dulu nya hanya sebagai petani kini menjadi karyawan, pendapatan perbulan naik menjadi dua kali lipat dari sebelum adanya industri di Kelurahan Lubuk Gaung.

Kondisi infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung yang berpengaruh sekali adalah jalan, adanya peningkatan pembangunan jalan sebagai arus bolak balik pemasok kebutuhan bahan industri di Kawasan Industri Lubuk Gaung menjadikan salah satu perubahan yang dirasakan Kelurahan Lubuk Gaung dengan beberapa pembagunan jalan guna untuk kemajuan transportasi darat kebutuhan industri dan masyarakat sekitar. Hasil wawancara bapak sugeng RT di Kelurahan Lubuk Gaung menyatakan bahwa jalan besar di Kelurahan Lubuk Gaung terus menjadi point penting pemerintah kota dalam kemajuan industri di Kota Dumai, dengan adanya industri di Lubuk Gaung jalan besar menjadi semakin baik, yang dulunya hanya jalan yang ditimbun tanah sekarang telah di beton. Ini memudahkan akses masyarakat untuk bepergian serta melakukan pengurusan di luar kelurahan,

meskipun masih ada sebagian jalan yang masih berlobang akibat mobil CPO yang keluar masuk dari kawasan industri.

Kemudian infrastruktur lainnya adalah listrik dan air bersih, salah satu kebutuhan penting sebuah industri adalah listrik yang digunakan untuk mesin pengolah minyak CPO tersebut. Sehingga dengan masuknya aliran listrik diperusahaan masyarakat juga merasakan pengaruh positif, yang dulunya listrik masih sebagian kini telah merata di semua kelurahan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung. Dan terakhir adalah air bersih dengan hasil responden dengan kategori cukup, dikarenakan masyarakat masih banyak membeli air atau menampung air hujan untuk mendapatkan air bersih guna kebutuhan sehari-hari. Air bersih belum menjadi pengaruh positif bagi masyarakat setelah adanya industri di Kelurahan Lubuk Gaung.

5.4 Analisis Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung

Untuk melihat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur diperlukan analisis regresi dan disertai uji-t validnya analisa yang dilakukan. Berdasarkan kuesioner sebanyak 347 sampel dengan variabel independen penelitian (X), sebanyak 1 (satu) dan variabel dependen penelitian (Y) sebanyak 1 (Satu) yang diteliti kepada masyarakat di Kecamatan Sungai Sembilan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung dengan

menggunakan analisis regresi linear sederhana serta pengujian penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi program SPSS. Untuk hipotesis peneliti menggunakan uji T. Berikut tabel 5.3 hasil dari estimasi Regresi linear sederhana.

Tabel 5.3 Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		T Statistik	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5,528	1,545	3,578	0,000
₂ Kawasan Industri	1,093	0,057	19,029	0,000

*Variabel Dependen = sosial, ekonomi, infrastruktur dengan tingkat keyakinan 95%

** Tingkat Error = 5%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$ itu artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kawasan Industri (X) berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, infrastruktur (Y). persamaan regresi yang didapat:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 5,528 + (1,093)X$$

Nilai konstanta sebesar 5,528 menunjukkan bahwa variabel jumlah kawasan industri jika nilainya 0 maka memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur sebesar 5,528.

- a. Nilai koefisien kawasan industri (X) sebesar 1,093 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan kawasan industri selama 1 tahun ($X=1$) maka diperkirakan akan memberikan tingkat kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur sebesar 1,093% atau 109,3 dengan asumsi variabel yang konstan, signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

5.4.1 Uji koefisien Determinasi (R)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kawasan Industri (X) terhadap kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur (Y) dalam analisis regresi linear sederhana sebagai berikut tabel 5.4 :

5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	0,512	0,511	1,376
a. Predictors: (Constant), Kawasan Industri				

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil uji R², diperoleh nilai R² sebesar 0,512 atau 51,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur dapat dipengaruhi sebesar 51,2% oleh variabel independen yaitu kawasan industri. Sedangkan 48,8% kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

5.4.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesa dari analisa regresi yang telah dilakukan terhadap kajian pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur disimpulkan bahwa ;

1. Hipotesis penelitian secara parsial

H0 = Tidak terdapat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

H1 = Terdapat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi,

dan infrastruktur.

5.4.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat berdasarkan hasil regresi yang ada. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel (0,05) maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima, dimana variabel bebas yang di maksud mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka disimpulkan bahwa H0 diterima sedangkan H1 ditolak, dimana berarti variabel bebas yang di maksud tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan persamaan nilai Sig. dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai Sig. > probabilitas 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil uji t dilihat pada tabel 5.5 Berikut :

5.5 Tabel Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,528	1,545		3,578	0,000
	Kawasan Industri	1,093	0,057	0,716	19,029	0,000

a. Dependent Variable: Sosial, ekonomi, infrastruktur

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kawasan industri (X) terhadap kondisi sosial, ekonomi (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $19,029 >$ nilai t tabel $1,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur secara signifikan.

5.4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kawasan industri luas terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis, maka interpretasi tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut.

5.4.3.1 Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur

Hasil penelitian mendukung hasil hipotesis yang menyatakan bahwa kawasan industri (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien X sebesar 1,093 dengan nilai positif. Hal ini berarti setiap penambahan kawasan industri selama 1 tahun maka perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur akan meningkat sebanyak 109,3 dengan asumsi variabel yang konstan. Dengan nilai *Sig.* pada variabel kawasan industri (X) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima yang mana artinya kawasan industri berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

Hubungan kawasan industri (X) dengan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur (Y) terdapat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kawasan industri berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan infrastruktur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $19,029 > t$ tabel sebesar 1,966 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji R^2 , diperoleh nilai R^2 sebesar 0,512 atau 51,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur dipengaruhi oleh kawasan industri dengan persentase 51,2%. Sedangkan 48,8% variasi kondisi sosial, ekonomi dan infrastruktur dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dari sasaran penelitian yang dijelaskan sebagai berikut: 1.

1. Aktivitas kawasan industri merupakan kegiatan yang terjadi pada suatu kawasan yang memiliki industri di lingkungan tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan permasalahan yang terjadi akibat aktivitas industri seperti adanya polusi baik itu udara maupun pencemaran air, kemacetan. Pencemaran air limbah adalah hasil dari aktivitas kawasan industri yang umumnya merupakan industri pengolahan minyak sawit atau sering di sebut dengan CPO. Adanya aktivitas perusahaan industri menjadi nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, serta bertambahnya jumlah industri di Kelurahan Lubuk Gaung juga menjadi salah satu dampak bagi masyarakat.
2. Kondisi sosial, ekonomi memberikan nilai positif adalah meningkatkan pendidikan, untuk bekerja diperusahaan yang ada di kawasan industri Lubuk Gaung salah satunya adalah pendidikan, minimal pekerja di industri tersebut tamatan SMA/SMK sederajat, oleh karena itu masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung banyak menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yang dulunya hanya sebatas tamatan SD/SMP sekarang telah meningkat sampai SMA. Kondisi infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung yang berpengaruh sekali adalah jalan, adanya peningkatan pembangunan jalan

sebagai arus bolak balik pemasok kebutuhan bahan industri di Kawasan Industri Lubuk Gaung menjadikan salah satu perubahan yang dirasakan Kelurahan Lubuk Gaung dengan beberapa pembangunan jalan guna untuk kemajuan transportasi darat kebutuhan industri dan masyarakat sekitar.

3. Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kawasan industri (X) terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $19,029 >$ nilai t tabel $1,967$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur secara signifikan.

6.2 Saran

1. Bagi Perusahaan Industri

Di harapkan dapat memberikan masukan yang penting bagi pemilik industri di Kelurahan Lubuk Gaung dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas kondisi sosial, ekonomi dan infrastruktur bagi masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan dengan memberikan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi.

2. Bagi Pemerintah

Di harapkan pemerintah setempat sangat mendukung adanya kawasan industri dalam pelaksanaan pembangunan industri di Kelurahan Lubuk Gaung yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat.

3. Bagi Masyarakat

Di harapkan masyarakat atau karyawan sangat mendukung kawasan industri dalam sebuah industri atau perusahaan, karena pada dasarnya industri atau perusahaan tidak akan mampu berjalan jika tidak ada campur tangan masyarakat atau karyawan.

4. Bagi Peneliti Selanjut nya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, memperluas daerah survei dan memperbanyak ragam sampel sehingga data yang diperoleh lebih valid.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya hendak melibatkan pendapat dari dinas perindustrian daerah setempat, sehingga objek penelitian lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfian. 2009. *Transformasi Sosial Dan Budaya Pembangunan Nasional*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Djojodipuro, Marsudi. 2011. *Teori Lokasi (Edisi Revisi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Koestoer, Hendro, Raldi. 2017. *Perspektif Lingkungan Desa-Kota (Teori dan Kasus)*. Tesis Universitas Indonesia. Jakarta
- Khristy, C, Jotin dan B. kentl lall. 2005. *Dasar-Dasar Dampak Rekayasa Transportasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kristianto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Nawawi, Hadari. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Muana, Nanga. 2001. *MakroEkonomi, Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muta'ali, Lutfi. 2013, *Penataan Ruang Wilayah Dan Kota (Tinjauan Normatif-Teknis)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta

- Rustianti, Ita. 2017. *Dampak Industri Terhadap Lingkungan dan Sosial*. PGSD UPI. Serang Banten
- Rustiadi, Ernan. 2011. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Rakyat. Jakarta
- Setyawati. 2002. *Handout PAK Hiperkes*. Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syahza Almasdi. 2017. *“Ekonomi Pembangunan (teori dan kajian empiric pembangunan pedesaan)”*. Edisi Revisi. Pekanbaru UR Press
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan. Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Tambunan, Tulus. 2001. *Teori dan Penemuan Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

Wardhana, Wisnu. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Penerbit Andi.
Yogyakarta

Wingnjosoebroto, Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*.
Penerbit Guna Widya. Jakarta

JURNAL

Astuti, Puji. 2015. . Studi Pengembangan Kawasan Perkotaan di Kecamatan
Dumai Barat, Kota Dumai. *Jurnal Saintis Terbitan Majalah Teroka*
Bappeda. Provinsi Riau. Pekanbaru

Bahera, Kumar, Prasant. 2015. *Socio-Economic Impact of Industrialisation and*
Mining on the Local Population: A Case Study of NALCO Industrial
Area, Koraput. *Journal Economics Management Sciences*

Nawawi Imam, Ruyadi Yadi, Komariah Siti. 2014. *Pengaruh Keberadaan*
Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat
Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung.
Program Studi Pendidikan Sosiologi. Bandung

Nelson, Charles. 2001. *The Development and Neural Bases Of Face Recognition*.
Jurnal Cendikia

Saputra, Eko, 2016. *Dampak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Terhadap*
Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Sungai Gantang
Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
Universitas Islam Riau. Pekanbaru

William D Perreault, Jr. 2000. *Influence Use by Industrial Salesmen*. University of Chicago. *Jurnal of Business*

SKRIPSI

Darwis, Ichsan. 2015. *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. Skripsi Universitas Hasanudin. Makassar

Fernando, Yogi. 2020. *Dampak Keberadaan PT. PELINDO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Datuk Laksamana*. Teknik UIR. Pekanbaru

Kesuma Nanda Cut, Suriani. 2015. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh

Maysaroh, Lismaya. 2009. *Prospektivitas pelabuhan penyebrangan RO-RO Dumai terhadap sector fisik dan ekonomi Kelurahan pangkalan sesai, Kecamatan Dumai Barat*. Teknik UIR. Pekanbaru

Merliyana. 2017. *Analisis Status Pencemaran Air Sungai Dengan Makrobentos Sebagai Bioindikator di Aliran Sungai Sumur Putri Teluk Betung*. Skripsi pendidikan Biologi. Lampung

Nigara Gustian Adib, Primadiyono Yohanes. 2015. *Analisis Aliran Daya Sistem Tenaga Listrik pada Bagian Texturizing di PT Asia Pasific Fibers Tbk Kendal Menggunakan Software ETAP Powert Station 4.0*. Universitas Negri Semarang Indonesia. Semarang

- Purnomo, Didit. 2008. *Analisi Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 200 dan Tahun 2004*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Ramadani, Mita. 2019. *Pengaruh PT. Indah Kiat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Teknik UIR. Pekanbaru
- Ria Ulan Ike, 2017. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Talaga Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ruslan, Ismail. 2012. *Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat akibat perkebunan kelapa sawit*. Skripsi IAIN. Pontianak
- Sari, Aprillia, Fittiara, dan Rahayu, Sri. 2014. *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT.Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi Fakultas Teknik. Makassar
- Setiawan, Dwi. 2009. *Anlisis Kuantitas dan Kualitas Air Bersih Pelanggan PDAM Kota Surakarta di Kelurahan Pucang Sawit*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Syahza, Almasdi. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Provinsi Riau*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Wita. 2011. *Pengertian Dampak KBBI (2010)*. Penerbit UIN Alauddin Makassar. Makassar

DOKUMEN / LAPORAN

Al Qur'an Surah At-Taubah ayat 105."Tentang Pekerjaan".

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Provinsi Riau Dalam Angka*

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kecamatan Sungai Sembilan Dalam Angka.*
Kota Dumai

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Tata Cara Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah.* Penerbit Bappenas. Jakarta

Depdikbud.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Penerbit Balai Pustaka. Jakarta

Depdikbud.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 20014 *Tentang Perindustrian.*

Republik Indonesia. 2004. Undang – Undang No.25 Tahun 2004 *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia*

Republik Indonesia. 2004. Undang – Undang No.38 Tahun 2004 *Tentang Jalan*

Republik Indonesia. 2014. Undang – Undang No. 3 Tahun 2014 *Tentang Industri*

Republik Indonesia.2015. *Peraturan Pemerintah No.142 tahun 2015 Tentang Kawasan Industri.*Indonesia

Republik Indonesia. 2001. *Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pecemaran Air.* Indonesia

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). 2013-2033. *Provinsi Riau.* Riau